



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PEMPERDAYAAN MASYARAKAT DESA
TLOGOWARU KECAMATAN MERAKKURAK
KABUPATEN TUBAN DALAM PENINGKATAN
EKONOMI MELALUI INOVASI PRODUK PANGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh:
Nuril Mazidatul Muharromah
NIM. B02219031

**PROGAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA
2023**

PERNYATAAN OTENTISITAS KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuril Mazidatul Muharromah
NIM : B02219031
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pemberdayaan Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkuarak Kabupaten Tuban Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Inovasi Produk Pangan** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal hal yangbukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditujukan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 27 Juli 2023
Yang membuat pernyataan



Nuril Mazidatul Muharromah
NIM. B02219031

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nuril Mazidatul Muharromah
NIM : B02219031
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Desa Tlogowaru
Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban
Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Inovasi
Produk Pangan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 07 Juli 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Moh. Ansori, S.Ag, M.Fil.I.

NIP. 197508182000031002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pemberdayaan Masyarakat Desa Tlogowaru Kecamatan
Merakkurak Kabupaten Tuban Dalam Peningkatan Ekonomi
Melalui Inovasi Produk Pangan

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Nuril Mazidatul Muharromah
NIM. B02219031

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 12 Juli 2023

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Moh. Ansori, S.Ag. M.Fil.I.
NIP. 197508182000031002

Penguji II

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos. M.Si
NIP. 197906302006041001

Penguji III

Dr. Abd Muhib Anan, M.Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji IV

Nihlatul Falasifah, M.T
NIP. 199307272020122030



Surabaya, 27 Juli 2023

Dekan,

Dr. Rizki Nur Hafidha, S.Pd., M.Pd., M.Pd.P.
NIP. 19711998031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NURIL MAZIDATUL MUHARROMAH
NIM : 802219031
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / PMI
E-mail address : nurilmazidah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pemberdayaan Masyarakat Desa Tlogowatu
Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban

Dalam peningkatan Ekonomi Melalui Inovasi Produk
pangan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

NURIL MAZIDATUL M
nama terang dan tanda tangan

MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ
سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ
يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ¹

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”²

(QS. Al-Baqarah, ayat 261)

¹ kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012)

² kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012)

ABSTRAK

Nuril Mazidatul Muharromah, NIM. B02219031, 2023.
Pemberdayaan Masyarakat Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Inovasi Produk Pangan.

Penelitian ini berfokus dalam empat hal, yang pertama Bagaimana gambaran aset pangan masyarakat Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban, Bagaimana strategi pemberdayaan melalui inovasi produk pangan menjadi pilihan dalam mencapai tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban, Bagaimana hasil pemberdayaan melalui inovasi produk pangan menjadi pilihan dalam mencapai tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat, Bagaimana relevansi antara pemberdayaan masyarakat Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban dalam peningkatan ekonomi melalui inovasi produk pangan dengan dakwah pengembangan masyarakat islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Aset Based Community Development* (ABCD), yang dimana dalam proses aksinya menggunakan pengembangan aset dan potensi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tahapan pendekatan ABCD meliputi *discovery, dream, design, define, dan destiny*. Aset yang dikembangkan meliputi inovasi pada produk olahan pangan umbi-umbian, ketrampilan kelompok Desa Tlogowaru, dan aset organisasi. Kesimpulan penelitian ini adalah, sebageian dari wilayah Desa Tlogowaru ternyata memiliki kekayaan khusus yang mampu menghasilkan nilai maupun manfaat yaitu Aset Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia, dalam hal ini representasi aset sumber daya Alam berupa Persawahan, Pekarangan, Tegalan, dan Permukiman setiap aset yang terdapat pada Desa Tlogowaru berusaha dimaksimalkan dengan melalui pemberdayaan yang hasilnya kembali untuk masyarakat itu sendiri.

Strategi pemberdayaan yang dilakukan meliputi beberapa program antara lain, Program kegiatan pelatihan materi Desain Produk yang menarik dan Edukasi tentang Umbi-umbian, Program kegiatan Pembuatan Produk Kripik Dari Umbi-umbian, lalu membentuk kelompok usaha UMKM, Program kegiatan pemasaran hasil dengan memperluas jaringan. Hasil kegiatan pemberdayaan yakni Memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada kelompok masyarakat tentang pentingnya inovasi kemasan melalui sentuhan digital untuk menarik konsumen, dan lebih menambah wawasan dalam mengetahui kualitas umbi-umbian atau pisang, maupun bahan lainnya, Sebagai wadah untuk menyalurkan ide kreatif dan skill yang dimiliki dalam pengolahan aset SDA. Sehingga juga dibentuk Kelompok masyarakat yang dinamai KWT (*Kelompok Wirausaha Tlogowaru*) sebagai swadaya ekonomi yang maju bagi Desa Tlogowaru.

Penelitian ini bersifat mengubah masyarakat untuk menuju perubahan sosial, dan penelitian ini juga bertujuan dalam mengubah pola pikir masyarakat dalam meningkatkan skill kemampuannya serta merubah potensi maupun aset dalam peningkatan ekonomi kreatif masyarakat.

Allah tidak akan mengubah keadaan dan martabat suatu masyarakat, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Maka dari itu manusia diminta untuk berusaha meningkatkan kompetensi dan bekerja keras demi mengubah nasib mereka sendiri. Hal ini juga mendorong kemandirian dalam jiwa masyarakat. Karena memang tujuan pemberdayaan adalah menjadikan masyarakat dan komunitas penerima program pemberdayaan mampu mengubah nasib mereka dan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Inovasi, Umbi-Umbian.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah Swt atas segala rahmat beserta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **Pemberdayaan Masyarakat Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Inovasi Produk Pangan**. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Keberhasilan penulis diperoleh dari dukungan beberapa pihak dan stakeholder terkait, oleh karena itu diucapkan banyak terima kasih tak terhingga kepada:

1. Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA., M.Phil, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Dr. Moch Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya
3. Yusria Ningsih, S. Ag.,M.Kes selaku Kaprodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya,
4. Dr. Moh. Ansori, S.Ag, M.Fil.I selaku Dosen pembimbing yang senantiasa sabar dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini,
5. Seluruh Staf dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama menimba ilmu di UIN Sunan Ampel Surabaya.
6. Orang tua terutama kepada mama dan ayah yang selalu mendoakan tiada henti dan selalu mensupport, doa, nasihat, motivasi, dan pengorbanan secara batin maupun materi selama penulis dalam proses menempuh di Fakultas Dakwah dan Komunikasis UIN Sunan Ampel Surabaya.
7. Kakak yang selalu mendampingi setiap moment penting dalam proses saya.

8. Teman-teman Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2019 yang sudah menemani penulis selama dari masa semester awal hingga sekarang.
9. Semua pihak yang terlibat namun tidak bisa di sebutkan satu – persatu dalam memberikan support dan dukungan kepada peneliti saat progress penyelesaian skripsi.
10. Akhir kata dari segalanya penulis berterimakasih dengan diri sendiri yang selalu diberikan kesehatan, kekuatan, kepercayaan, dan kerja keras atas karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Hingga tiada henti dalam menjadi diri sendiri.

Kami ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu dalam proses penyelesaian penelitian skripsi demi kelancaran, baik saat terjun dilapangan maupun saat skripsi ini di tulis dalam penyelesaian.

Apabila terdapat adanya kesalahan dalam segi penulisan maupun isi dari penyusunan skripsi ini, semua itu murni adanya kesalahan dari sang penulis. Oleh karena itu jika ada kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Dengan besar harapan demi kemajuan dan perbaikan pelaksanaan penelitian.

Surabaya, 12 Juli 2023

Nuril Mazidatul Muharromah

DAFTAR ISI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TLOGOWARU KECAMATAN MERAKKURAK KABUPATEN TUBAN DALAM PENINGKATAN EKONOMI MELALUI INOVASI PRODUK	i
PERNYATAAN OTENTISITAS KARYA	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Strategi Pemberdayaan	9
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : KAJIAN TEORITIK	15
A. Teori Dakwah	15
B. Teori Pemberdayaan.....	23
C. Konsep Ekonomi Kreatif	28
D. Konsep Inovasi Produk Pangan.....	29
E. Dakwah Pemberdayaan Masyarakat	31
F. Definisi Konsep.....	37
G. Penelitian Terdahulu	42

BAB III : METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Prosedur Penelitian	50
C. Subjek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Validasi Data	54
F. Teknik Analisis Data	54
G. Jadwal Penelitian	57
BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN	58
A. Kondisi Deografis	58
B. Kondisi Demografis	58
C. Kondisi Pendukung	66
BAB V : TEMUAN ASET	77
A. Aset Pentagonal	77
B. Aset Sumber Daya Alam	78
C. Aset Sumber Daya Manusia.....	87
D. Aset Finansial.....	89
E. Aset Fisik	91
BAB VI : DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN	97
A. Proses Awal.....	98
B. Proses Pendekatan.....	100
C. Melakukan Riset Bersama.....	102
BAB VII : AKSI PERUBAHAN	110
A. Strategi Aksi.....	110
B. Implementasi Aksi	114
BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI	126
A. Evaluasi Program	126
B. Refleksi Teoritis	129
C. Refleksi Metodologi.....	130
D. Refleksi Dalam Prefektis Islam.....	131

BAB IX : PENUTUP	134
A. Kesimpulan.....	134
B. Rekomendasi	136
C. Keterbatasan Penelitian	136
D. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Strategi Pemberdayaan.....	10
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3. 1 Jadwal Pendampingan.....	57
Tabel 4. 1 Fasilitas Pendidikan	58
Tabel 4. 2 Fasilitas Kesehatan.....	59
Tabel 4. 3 Tenaga Kerja Kesehatan	59
Tabel 4. 4 Aset Prasarana Kesehatan Umum	60
Tabel 4. 5 Agama Penduduk Desa Tlogowaru	61
Tabel 4. 6 Tempat Peribadatan Desa Tlogowaru	61
Tabel 4. 7 Jumlah Penduduk	62
Tabel 4. 8 Jumlah Penduduk Menurut Angka Kelahiran.....	62
Tabel 4. 9 Jumlah Penduduk Menurut Sekolah Yang Ditamatkan	63
Tabel 4. 10 Data Kemiskinan	64
Tabel 4. 11 Penggunaan Alat Kontrasepsi	64
Tabel 4. 12 Luas Panen Padi dan Palawija (Ha)	65
Tabel 4. 13 Luas Panen Padi dan Palawija (Ton)	65
Tabel 4. 14 Mata Pencarian.....	69
Tabel 4. 15 Tradisi Desa Tlogowaru.....	73
Tabel 5. 1 Jenis Tanaman Yang Ada Di Pekarangan.....	82
Tabel 5. 2 Hasil Transek Desa Tlogowaru.....	85
Tabel 6. 1 Hasil Merangkai Harapan.....	106
Tabel 6. 2 Sirkulasi Rencana Aksi	108
Tabel 6. 3 Strategi Pemberdayaan.....	109
Tabel 7. 1 Perubahan Pada Masyarakat.....	123
Tabel 8. 1 Hasil Evaluasi.....	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Traditional Linear Inovation Proses	31
Gambar 5. 1 Lahan Persawahan.....	80
Gambar 5. 2 Pohhon Pisang di Desa Tlogowaru	81
Gambar 5. 3 Lahan Tegalan.....	84
Gambar 5. 4 Lahan Pemukiman Desa Tlogowaru	85
Gambar 5. 5 Pemakaman Desa Tlogowaru.....	92
Gambar 5. 6 Sarana Pendidikan.....	93
Gambar 5. 7 Fasilitas Umum	94
Gambar 5. 8 Temapt Ibadah.....	95
Gambar 6. 1 Tentang Diskusi Dengan Kelompok Keluarga ..	98
Gambar 6. 2 Tentang Observasi Penelitian.....	99
Gambar 6. 3 Pendekatan Inkulturasi	100
Gambar 7. 1 Pra Aksi Bersama Masyarakat Desa	114
Gambar 7. 2 Hasil Disain Kemasan Produk	115
Gambar 7. 3 Hasil Disain Kemasan Produk	116
Gambar 7. 4 Hasil Disain Kemasan Produk	116
Gambar 7. 5 Hasil Disain Kemasan Produk	117
Gambar 7. 6 Pisang Yang Akan Diolah.....	118
Gambar 7. 7 Pisang Dipasrah dan Direndam Denagn Air	120
Gambar 7. 8 Proses Penggorengan Kripik Pisang	121
Gambar 7. 9 Proses Pengemasan Kripik Pisang	121
Gambar 7. 10 Proses Press Pada Kemasan	122
Gambar 7. 11 Pisang Yang Sudah Dikemas	123

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan ragam sumber daya alam. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat melimpah jumlahnya, baik keanekaragaman hayati di daratan dan di air. Potensi keragaman kekayaan hayati di Indonesia sangat mencukupi untuk menjadi sumber makanan penduduk negeri sendiri, apabila dikelola dengan baik. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan dapat memasok kebutuhan bahan makanan bagi negara lain di dunia.

Hal ini di sebabkan sebagian besar wilayah penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani dan sektor pertanian menduduki posisi strategis yang dikaitkan dengan fungsinya untuk mencapai beberapa tujuan antara lain untuk mencapai swasembada pangan, meningkatkan sumber devisa negara dan menaikkan pendapatan petani yang merupakan lapisan terbesar masyarakat. Pengembangan sektor pertanian dalam mendukung industrialisasi pangan didasarkan pada pendekatan agrobisnis, termasuk agroindustri yang dapat memperkuat kaitan mata rantai produksi, penanganan pasca panen, pengolahan dan pemasaran untuk meningkatkan nilai tambah hasil-hasil pertanian.³

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat (*community development*) karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat. Dalam kajian ini pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dan pembangunan masyarakat (*community*

³ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Pranata Media Group, 2015), hal. 77.

development) dimaksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan.

Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya berkaitan erat dengan *sustainable development* yang membutuhkan pra-syarat keberlanjutan kemandirian masyarakat secara ekonomi, ekologi dan sosial yang selalu dinamis. Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable* (Chamber, 1995). Lebih jauh Chamber menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal.

Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai strategi alternatif dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apalagi apabila dikaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Perekonomian merupakan sektor yang sangat penting dalam mencapai suatu kesejahteraan hidup masyarakat. Salah satu upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat adalah dengan

pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat digunakan untuk memberikan keuntungan yang luas dalam mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam. Kekayaan alam yang melimpah tersebut memberikan manfaat yang melimpah untuk kemakmuran ekonomi masyarakat setempat. Sumber daya alam yang baik akan mendatangkan nilai jual secara ekonomis bagi masyarakat. Sumber daya alam yang baik akan mendatangkan nilai jual secara ekonomis bagi masyarakat. Realitanya kekayaan alam yang melimpah malah sebaliknya kurang memberi manfaat bagi masyarakat, bukan karena rendahnya kualitas alamnya, namun rendahnya kemampuan masyarakat mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam secara optimal.⁴

Untuk melakukan suatu bisnis, dibutuhkan seseorang yang kreatif yang mampu memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih besar. Melalui inovasi seseorang dapat menghasilkan produk baru, baik untuk sendiri maupun untuk lingkungannya. Secara tidak langsung dapat memudahkan kehidupan manusia dan membawa manusia ke dalam kondisi kehidupan yang lebih baik.

⁴Arif Eko Wahyudi dan Ahmad Riyadh Umar Balahmar, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa*, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik (online), edisi 1, vol. 2, thn 2014, hal. 56, diakses pada 23 Desember 2022.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah membangun bisnis rumahan yang berangkat dari potensi daerah sekitar rumah. Pengembangan bisnis di daerah perumahan sangat cocok dilakukan oleh semua kalangan. Namun setiap membangun bisnis tentunya kita sebagai pelaku harus bisa menganalisis terlebih dahulu terkait dengan analisis sosial, analisis SWOT, dan juga menganalisis kebutuhan masyarakat atau konsumen yang nantinya akan menerima dan menggunakan produk kita. Telah dilaksanakan analisis sosial dan analisis SWOT pada daerah yang memiliki potensi terhadap lahan. Memiliki potensi hasil kebun yang dapat dinikmati sendiri dan juga dapat di jual belikan.

Pada masa pandemi ini, banyak masyarakat yang melaksanakan kegiatan di rumah. Akan keluar rumah jika ada sesuatu yang sangat dibutuhkan, misalnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu makanan. Setiap keluarga pasti akan menyetok segala macam makanan di rumah. Berbagai macam makanan pasti akan dibutuhkan sepanjang hari. Pada masa sekarang orang akan panik dan akan membeli bahan makanan yang banyak karena takut stok makanan tersebut habis atau langka. Salah satu makanan yang dapat dikonsumsi secara langsung adalah makanan ringan. Makanan ringan merupakan makanan pendamping atau diistilahkan camilan. Makanan ringan dapat dimakan sewaktu-waktu. Semua kalangan menyukai makanan ringan. Banyak pilihan jenis makanan ringan yang dapat dikonsumsi., Makanan ringan dirasa dapat memberikan peluang bisnis yang menjanjikan.⁵

⁵ Effendi M. Guntur, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: CV Sagung Seto, 2009), hal. 82.

Peran UKM dalam perekonomian suatu negara sangatlah penting. UKM melambangkan kekuatan pembangunan ekonomi sebuah negara. Pentingnya UKM sebagian besar berkaitan dengan sebutan mereka sebagai tulang punggung ekonomi pembangunan. Bila dibandingkan dengan perusahaan besar, UKM memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan lingkungannya. Oleh karena itu, keberadaan UKM, menjadi penting sebagai penggerak kewirausahaan dan pembangunan ekonomi.

Kehadiran UKM merupakan dasar bagi pertumbuhan banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Dalam sepuluh tahun terakhir ini, kehadiran UKM di Indonesia meningkat dengan pesat. Badan pusat statistik mencatat perkembangan UKM di Indonesia mencapai angka 55,3 juta di tahun 2010, UMKM akhir tahun 2012 mencapai angka 56,53 juta, pertumbuhan 2009-2013 sebesar 2,3%/tahun, tahun 2013 mencapai angka 56,5 juta. Maka dapat dilihat bahwa UKM memberikan pengaruh cukup besar terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Inilah sebabnya mengapa diperlukan kerja sama pemerintah untuk mendukung pengembangan pasar melalui manajemen inovasi di negara-negara berkembang.

Pertumbuhan industri di sektor makanan dan minuman di Indonesia terbilang cukup baik. Kontribusi industri makanan dan minuman terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga terbilang yang tertinggi dibandingkan sektor industri lainnya. Kontribusi industri makanan dan minuman di tahun 2017 terhadap PDB Indonesia mencapai Rp 540 triliun. Sektor industri ini memberikan salah satu sumbangan terbesar terhadap PDB RI.

Namun kebanyakan UKM produk makanan dan minuman masih kurang menerapkan inovasi berkelanjutan terhadap produk makanan dan minumannya artinya sejak awal dibuka misalnya bertahun-tahun bahkan berdekade-dekade tidak terjadi atau tidak dilakukan inovasi terhadap produknya.

Untuk itu perlu ada inovasi terhadap produk makanan dan minuman khususnya bagi UKM untuk menghadapi persaingan, tren kekinian, perubahan selera, bahkan sampai desain tampilan dan pengemasan, serta proses produksi dan sebagainya.⁶

Inovasi merupakan faktor kunci yang memungkinkan perusahaan untuk merespon kebutuhan pasar dan mempertahankan serta meningkatkan daya saingnya. Inovasi sangat dibutuhkan oleh perusahaan agar kinerja bisnisnya tetap terjaga. Inovasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yakni inovasi produk, proses, pemasaran, dan organisasi. Di industri pangan, khususnya produsen pangan fungsional (PF), inovasi produk merupakan jenis inovasi yang sangat menentukan kesuksesan perusahaan.

Inovasi dapat dilihat sebagai *outcomes* serta dapat pula dipandang sebagai sebuah proses. Inovasi sebagai *outcome* dapat berupa inovasi produk, inovasi proses, inovasi pemasaran, inovasi model bisnis, inovasi rantai pasok, dan inovasi organisasi. Inovasi produk berkaitan dengan penawaran pasar, misalnya dalam bentuk produk, jasa, atau program baru. Menurut Edwards-Schalter (2018), inovasi produk merupakan sebuah produk yang mengalami perubahan baru dalam hal karakteristik ataupun tujuan penggunaannya. Inovasi produk dapat dibagi menjadi tujuh bentuk, mulai dari yang bersifat inkremental hingga radikal baik berupa *cost reduction*, *product improvements*, *line extensions*, *new markets*, yakni produk yang sama yang ditawarkan ke pasar yang baru, hanya dengan perubahan kecil, *new uses*, *new category entries*, maupun *new-to-the-world products*.

⁶ Ika Yulianingsih, dkk., *Pengembangan Potensi Hasil Kebun Menjadi Inovasi Produk Makanan Ringan Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat*, Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (online), edisi 2020, hal. 5.

Tantangan yang dihadapi oleh industri pangan semakin pelik dengan adanya perubahan dan perkembangan kebutuhan konsumen, siklus hidup produk yang makin pendek, persaingan pasar yang kompetitif, dan ruang ritel yang kacau. Selain itu, karakter konsumen sekarang lebih heterogen dan unik sehingga pilihan pangan mereka lebih sulit untuk dipahami dan diprediksi. Kebutuhan pangan konsumen semakin unik mengikuti kebutuhan, pilihan, dan tujuan kesehatan masing-masing individu.⁷

⁷ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 42.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gambaran aset pangan masyarakat Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan melalui inovasi produk pangan menjadi pilihan dalam mencapai tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan melalui inovasi produk pangan menjadi pilihan dalam mencapai tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat?
4. Bagaimana relevansi antara pemberdayaan masyarakat Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban dalam peningkatan ekonomi melalui inovasi produk pangan dengan dakwah pengembangan masyarakat islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran aset pangan masyarakat Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban
2. Mengetahui strategi pemberdayaan melalui inovasi produk pangan menjadi pilihan dalam mencapai tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat.
3. Mengetahui hasil pemberdayaan melalui inovasi produk pangan menjadi pilihan dalam mencapai tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat
4. Mengetahui relevansi antara pemberdayaan masyarakat Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban dalam peningkatan ekonomi melalui inovasi produk pangan dengan dakwah pengembangan masyarakat islam.

D. Strategi Pemberdayaan

Asset Based Community Development (ABCD) adalah metodologi pembangunan berkelanjutan yang didasarkan pada aset, kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. ABCD juga sering disitilahkan dengan *community-driven development* (CDD) yang berarti pembangunan yang digerakkan oleh masyarakat. Masyarakat disini diposisikan sebagai subyek dalam pembangunan. ABCD merupakan strategi pengembangan masyarakat yang dimulai dari aset yang ada dan dimiliki oleh masyarakat, kapasitas, basis asosiasi dan kelembagaan masyarakat, dan bukan didasarkan pada aset yang tidak ada, atau didasarkan pada masalah, atau pada kebutuhan masyarakat. Disamping itu, ABCD dalam implementasinya melibatkan semua bentuk sumber daya, keterampilan, dan pengalaman yang ada di masyarakat sebagai dasar utama untuk meningkatkan kualitas hidup dalam berbagai aspek.

ABCD dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan, sebagai seperangkat metode untuk mobilisasi masyarakat, dan juga sebagai strategi pengembangan berbasis masyarakat. Sebagai sebuah pendekatan untuk pengembangan berbasis masyarakat, ABCD bertumpu pada prinsip bahwa pengakuan terhadap kekuatan, kemampuan, bakat, dan aset individu serta aset masyarakat lebih dapat menginspirasi tindakan positif untuk perubahan daripada fokus secara eksklusif pada kebutuhan dan masalah⁸.

Setelah masyarakat mengetahui aset yang dimiliki, upaya selanjutnya adalah mau di kemanakan aset mereka kalau tidak dikelola oleh mereka sendiri. Oleh karena itu mereka agar dapat dikembangkan dengan tujuan perubahan sosial yang lebih baik. Dalam hal ini semua mimpi yang berasal dari masyarakat perlu dipilah dan pilih, supaya dapat terealisasi secara maksimal dan sesuai aset yang mereka

⁸ Moh. Ansori, dkk., *Pendekatan-pendekatan dalam University Community Engagement*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), hal. 122-123

harapkan. Salah satu tindakan yang bisa dilakukan untuk menentukan mana salah satu mimpi masyarakat yang bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi yang ada, disebut Skala Prioritas *Low Hanging Friut*.

Tabel 1.1
Strategi Pemberdayaan

Temuan Aset	Tujuan	Strategi Pemberdayaan
Masyarakat Desa Tlogowaru Rata-rata berprofesi sebagai pelaku UMKM Produk Olahan Pangan	Mampu meningkatkan skill dalam inovasi produk olahan pangan	Pelatihan inovasi produk olahan pangan
Adanya Potensi yang dimiliki masyarakat Desa Tlogowaru dalam berwirausaha	Meningkatnya kapasitas kewirausahaan masyarakat	Peningkatan kapasitas kewirausahaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan
Rata-rata masyarakat Desa Tlogowaru mengenal dan tidak asing dengan media sosial seperti whatsapp, dan facebook	Memanfaatkan media social yang mereka miliki sebagai sarana promosi dan penjualan produk olahan pangan secara digital.	Pelatihan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi dan penjualan produk olahan pangan secara digital.
Kekompakan dan persaudaraan yang	Terbentuknya kelompok pelaku	Pembentukan kelompok pelaku

erat antar kelompok masyarakat Desa Tlogowaru	UMKM produk olahan pangan	UMKM produk olahan pangan
---	---------------------------	---------------------------

Sumber : diolah dan dianalisis oleh peneliti

Dari tabel diatas akan peneliti uraikan beberapa temuan aset yang peneliti dapatkan, diantaranya adalah :

Pada aset pertama yang peneliti temukan adalah, masyarakat Desa Tlogowaru rata-rata berprofesi sebagai pelaku UMKM produk olahan. Dari temuan aset pertama, tujuan yang diharapkan dari temuan aset tersebut adalah para masyarakat Desa Tlogowaru mampu meningkatkan *skill* dalam inovasi produk olahan pangan. Dari situ strategi yang akan peneliti lakukan adalah melakukan pelatihan inovasi produk olahan pangan terhadap masyarakat Desa Tlogowaru dengan begitu masyarakat desa akan lebih inovatif lagi untuk membuat produk olahan pangan sehingga lebih banyak orang yang tertarik dengan produk yang lebih baik dan inovatif.

Pada aset kedua, terdapat adanya potensi yang dimiliki masyarakat Desa Tlogowaru dalam berwirausaha, dengan adanya aset kedua ini tujuan yang diharapkan adalah meningkatnya kapasitas kewirausahaan masyarakat Desa Tlogowaru dengan memberikan strategi pemberdayaan kepada masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan sehingga dengan ini dapat menjadikan kelompok masyarakat mampu menggali serta mengelola keahlian yang dimiliki. Hal tersebut dapat dicapai dengan membangun potensi berwirausaha untuk memasarkan produk olahan pangan tersebut.

Pada aset ketiga adalah rata-rata masyarakat Desa Tlogowaru mengenal dan tidak asing dengan media sosial seperti whatsapp, dan facebook, sehingga para kelompok masyarakat Desa Tlogowaru dapat memanfaatkan media sosial yang mereka pahami dan miliki sebagai sarana

promosi dan penjualan produk olahan pangan secara digital sehingga dengan ini dapat memudahkan masyarakat untuk mempromosikan usaha jualan mereka melalui digital atau *e-commerce* dan akhirnya dapat meningkatkan nilai penjualan hasil olahan tersebut. Dengan begitu strategi yang akan digunakan adalah pelatihan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi dan penjualan produk olahan pangan secara digital.

Pada Aset keempat kekompakan dan ikatan persaudaraan yang sangat erat antar kelompok masyarakat Desa Tlogowaru membuat keyakinan bahwa tujuan yang akan dicapai dapat terwujud, dengan tujuan terbentuknya kelompok pelaku usaha UMKM produk olahan pangan. Maka untuk dapat mencapai hal tersebut dengan cara pembentukan kelompok pelaku UMKM produk olahan pangan secara resmi di Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan perlu diperhatikan dalam penulisan skripsi. Agar penulisan dalam penelitian ini terarah dan sesuai dengan kepenulisan skripsi. Adapun rencana penulisan skripsi ini terdiri dari IX BAB yang dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I membahas mengenai fakta-fakta yang ada di Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak, Kabupaten Tuban. Membahas tentang teori-teori konsep dan kajian islami serta temuan-temuan topik yang akan dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan diadakan penelitian, strategi pencapaian tujuan hingga sistem penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini menerangkan mengenai teori-teori pemberdayaan masyarakat yang akan digunakan dalam penelitian, konsep teori yang digunakan adalah konsep dakwah bil hal melalui pengorganisasian. Selain itu peneliti juga mencantumkan penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan pembeda oleh penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada BAB ini, peneliti akan menjelaskan dan menyajikan tentang metode metode yang digunakan peneliti dalam proses riset, adapun metodologi yang digunakan peneliti adalah metodologi penelitian ABCD (*Asset Based Community Development*).

BAB IV : PROFIL DUSUN

Pada BAB ini, peneliti akan menjelaskan dan menyajikan data tentang profil lokasi penelitian, mulai dari sejarah desa, kondisi geografi dan demografi serta memaparkan tentang bagaimana kondisi lingkungan, dan membahas serta menguraikan temuan aset yang ada di lokasi penelitian hal ini berfungsi untuk mendukung tema yang diangkat.

BAB V : TEMUAN ASET

Pada BAB ini, peneliti akan memaparkan penemuan aset yang ada di Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban. Dari gambaran umum aset yaitu aset alam, aset fisik maupun individu.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Pada BAB ini, peneliti akan menguraikan bagaimana dinamika proses pengorganisasian mulai dari proses awal penelitian yaitu inkulturasi, proses aksi hingga proses akhir penelitian, bagaiman proses diskusi bersama masyarakat hingga pemilihan kegiatan yang akan dilaksanakan.

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

Pada BAB ini, peneliti meguraikan bagaimana rangkaian strategi dan proses pelaksanaan program sebagai gerakan aksi perubahan.

BAB VIII : AKSI ANALISIS DAN REFLEKSI

Pada bab ini, menjelaskan tentang hasil evaluasi dan refleksi yang terjadi di lapangan, baik dari peneliti, masyarakat ataupun yang lain. Evaluasi dari segala proses pendampingan dan penelitian. Dilihat dari teori yang digunakan. Analisis sebagai jawaban dari proses pendampingan. Hasil analisis akan di cantumkan pada bab ini. Selain itu peneliti membuat sebuah catatan refleksi atas penelitian dan proses pendampingan dari awal hingga akhir. Refleksi ini dibagi menjadi 4 macam, yaitu refleksi keberlanjutan, refleksi pemberdayaan masyarakat, refleksi metodologi, refleksi teori dan refleksi program dalam perspektif Islam.

BAB XI : PENUTUP

Pada bab ini, peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab fokus riset, bagaimana strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban Dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Inovasi Produk Pangan dan bagaimana hasil dari pemberdayaan tersebut serta relevansi program dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam. Selain itu pada bab ini juga dituliskan saran yang diharapkan dapat menjadi acuan pada penelitian selanjutnya yang serupa serta keterbatasan dari penelititain ini.

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Teori Dakwah

a. Definisi Dakwah

Hakekat dakwah adalah seruan atau ajakan dengan menyentuh hati manusia sesuai dengan fitrahnya, supaya mereka menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk Ilahi. Dakwah merupakan tugas setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan sesuai dengan bakat di bidangnya masing-masing. Oleh karena itu pelaksanaan dakwah akan lebih berhasil apabila disertai dengan keahlian, ketrampilan, dan susunan kerja yang teratur, serta mengenal susunan masyarakat yang menjadi sasarannya.

Islam adalah agama yang menganjurkan pemeluknya untuk selalu aktif dalam melakukan kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah menuntut pelaksanaan dakwah secara maksimal dalam Bilhar (bentuk aktual). Jam da tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan pendampingan atau pemberdayaan masyarakat. Pendekatan pendampingan dan pemberdayaan merupakan salah satu cara pilihan yang tepat untuk mencapai dalam tujuan ini. Sebagaimana Syekh Ali Mahfudz mendeskripsikan dakwah sebagai berikut.

حَتُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ⁹

petunjuk dan menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran untuk meraih keberuntungan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.”¹⁰

⁹ Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin* (Libanon: Darul I'tisham 1979), Hal. 17

¹⁰ Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin* (Libanon: Darul I'tisham 1979), Hal. 17

Dalam menjalankan perjuangan dakwah hendaklah tidak dilakukan dengan setengah – setengah melakukannya hanya sehari atau hanya ingin mencoba saja, dalam menjalankan dakwah harus dijakan dengan hati yang ikhlas dan mantap di sertai semangat yang tinggi bagi perkembangan agama allah hal tersebut sangat penting untuk di jadikan pedoman dalam berdakwah kepada masyarakat, terutama dalam mengembangkan kemampuan masyarakat dalam meningkat setatus sosial mereka agar tidak terjadi ketimpangan sosial, di dalam berdakwah perlu untuk memahami situasi dilapangan agar seorang pemberdaya masyarakat bisa memahami situasi masyarakat dan tidak terjadi pertentangan dari kalangan masyarakat itu sendiri.

b. Kewajiban Dakwah

Siapapun berhak untuk berdakwah dalam hal apapun itu, berdakwah tidak hanya berceramah atau mengisi pengajian dll, dakwah bisa dilakukan dengan berbagai banyak cara seperti halnya memberikan pendampingan kepada masyarakat yang mengalami ketergantungan, sebagai bamana firman allah di dalam Al-Qur'an:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”¹¹

¹¹ Kementrian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), Hal. 282

Dalam menjalankan perjuangan dakwah hendaklah tidak dilakukan dengan setengah – setengah melakukannya hanya sehari atau hanya ingin mencoba saja, dalam menjalankan dakwah harus dijakan dengan hati yang ikhlas dan mantap di sertai semangat yang tinggi bagi perkembangan agama allah hal tersebut sangat penting untuk di jadikan pedoman dalam berdakwah kepada masyarakat, terutama dalam mengembangkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan setatus sosial mereka agar tidak terjadi ketimpangan sosial, di dalam berdakwah perlu untuk memahami situasi dilapangan agar seorang pemberdaya masyarakat bisa memahami situasi masyarakat dan tidak terjadi pertentangan dari kalangan masyarakat itu sendiri.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.”¹²

Menganjurkan berbuat kebaikan saja tidaklah cukup tetapi harus dibarengi dengan menghilangkan sifat-sifat yang buruk. Siapa saja yang ingin mencapai kemenangan, maka ia terlebih dahulu harus mengetahui persyaratan dan taktik perjuangan untuk mencapainya, yaitu kemenangan tidak akan tercapai melainkan dengan kekuatan, dan kekuatan tidak akan terwujud melainkan dengan persatuan. Persatuan yang kukuh dan kuat tidak akan tercapai kecuali dengan sifat-sifat keutamaan. Tidak terpelihara keutamaan itu melainkan dengan terpeliharanya agama dan akhirnya tidak

¹² Departemen Agama RI, Al-Quran Terjemahan, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015),hal.65

mungkin agama terpelihara melainkan dengan adanya dakwah. Maka kewajiban pertama umat Islam itu ialah menggiatkan dakwah agar agama dapat berkembang baik dan sempurna sehingga banyak pemeluknya.

Dengan dorongan agama akan tercapailah bermacam-macam kebajikan sehingga terwujud persatuan yang kukuh kuat. Dari persatuan yang kukuh kuat tersebut akan timbullah kemampuan yang besar untuk mencapai kemenangan dalam setiap perjuangan. Mereka yang memenuhi syarat-syarat perjuangan itulah orang-orang yang sukses dan beruntung.

c. Tujuan Dakwah

Menurut M. Natsir, yang dikutip dalam *jurnal, M. Natsir Dan pandangannya tentang Dakwah Dalam Buku Fiqhul Dakwah* tujuan dakwah adalah:¹³

1. Memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan berumahtangga, berjama'ah-bermasyarakat, berbangsa-bersuku bangsa, bernegara dan berantar negara
2. Memanggil kita kepada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah di atas dunia, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola pendirian dan kepercayaannya, yakni fungsi sebagai syuhada „ala an-nas, menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia.
3. Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki, yaitu menyembah Allah. Demikianlah, kita hidup mempunyai fungsi tujuan yang tertentu.¹⁵

Tujuan umum dakwah merupakan segala sesuatu yang hendak dicapai dari seluruh aktivitas dakwah sesuai dengan nilai-nilai al amar ma'ruf an nahyuan al munkar. Hal ini juga tertuang dalam firman Allah QS. Al Maidah :67

¹³ Mubasyaroh, M.Ag, “*M. Nasir Dan Pandangannya Tentang Dakwah Dalam Buku Fiqhud Dakwah*” Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 1, Nomor 2, juli – desember 2013, hl. 154

“Wahai Rasul, sampaikan apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan jika kamu tidak melakukan berarti kamu tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjagamu dari bahaya manusia, sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”

Tujuan khusus dalam dakwah juga merupakan perumusan dari penjabaran tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan dan proses dakwah jelas diketahui ke arah mana jenis kegiatannya, apa yang akan dikerjakan, dengan cara apa, siapa da'i dan mad'unya serta menggunakan cara apa dalam berdakwah.

d. Modul Dakwah

Dakwah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara terus-menerus untuk memberikan perubahan pada manusia yang meliputi pikiran (fikrah), perasaan (syu'ur), dan tingkah laku (suluk) yang kemudian menuntun mereka kepada jalan Allah (Islam), sampai akhirnya mampu membentuk masyarakat yang Islami (al-mujtama' al-Islami). Setidaknya, ada empat aktivitas utama dakwah, diantaranya mengingatkan orang akan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dengan lisan, menyebarkan prinsip Islam melalui karya tulisan, memberikan panduan keteladanan terkait perilaku (akhlak) yang baik, dan bersifat tegas terhadap kemampuan fisik, harta, dan jiwa dalam menegakkan prinsip-prinsip Ilahi.

Hakekat dakwah adalah seruan atau ajakan dengan menyentuh hati manusia sesuai dengan fitrahnya, supaya mereka menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk Ilahi. Dakwah merupakan tugas setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan sesuai dengan bakat di bidangnya masing-masing.

Oleh karena itu pelaksanaan dakwah akan lebih berhasil apabila disertai dengan keahlian, ketrampilan, dan susunan kerja yang teratur, serta mengenal susunan masyarakat yang menjadi sasarannya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dakwah Islam adalah setiap upaya positif baik yang berupa aktivitas lisan, tulisan, perbuatan maupun ketetapan guna meningkatkan taraf hidup manusia dan nilainya sesuai dengan tuntutan hidupnya dan mengacu kepada konsep kehidupan yang ditetapkan Tuhan atas mereka. Disamping itu dakwah juga merupakan usaha menggerakkan pikiran dan perbuatan manusia untuk mengembangkan fungsi kerisalahan berupa tugas menyampaikan din al-Islam kepada manusia, sedangkan fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan Islam sebagai rahmat bagi alam semesta.

- Dakwah *billisan*

Dakwah *bi lisan* dapat dilakukan dengan cara menyampaikan hal hal yang memberikan dampak positif kepada manusia, Dakwah *bil lisan* merupakan metode dakwah yang banyak digunakan oleh beberapa da'i pada kegiatan dakwahnya, melalui beberapa kegiatan misalnya khitobah, ceramah, pidato, dan lain-lain.

Sejak zaman dahulu dakwah secara lisan merupakan dakwah yang paling efektif dilakukan oleh seorang da'i dikarenakan lisan merupakan media komunikasi yang paling penting peranannya dalam memberikan ajakan dan pemahaman mengenai Islam.

Seiring perkembangan zaman, metode dakwah semakin banyak dan beragama namun hal tersebut tidak membuat dakwah *bil lisan* berhenti, karena setiap manusia dikaruniai lisan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.

- Dakwah *bil hal*

Secara bahasa Arab dakwah *bil hal* merupakan penyatuan dari dua suku kata yaitu dakwah yang berartikan menyeru, memanggil dan mengundang, sedangkan *al-hal* yang berartikan kenyataan, keadaan, bukti kongkrit. Yang jika disatukan dakwah *bil hal* diartikan sebagai menyeru atau mengajak dengan menggunakan bahasa perbuatan atau keadaan yang nyata (kongkrit) Dakwah *bil hal* juga bisa

diartikan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara individu ataupun kelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik sesuai syariat Islam, yang dapat diartikan bahwa dakwah bil hal lebih menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan cara aksi nyata terhadap *mad'u* yang membutuhkan, Sebagaimana pengertian dakwah bil hal yang merupakan dakwah dengan menyeru, mengajak dengan perbuatan nyata.

Dakwah bil hal juga bisa dikatakan sebagai dakwah yang mengutamakan kemampuan kreatif seorang dai dalam menyampaikan pesan melalui perbuatan-perbuatan nyata, seperti membuka lapangan pekerjaan, memberikan ketrampilan dan sebagainya. Dengan menggunakan perbuatan atau teladan sebagai pesannya dakwah bil hal bisa juga disebut sebagai dakwah alamiah, maksudnya bahwa dakwah dilakukan dengan menggunakan pesan dalam bentuk perbuatan, dan dakwah sebagai upaya pemberantasan kemungkaran secara langsung dan menekankan langsung kepada kebaikan.

Dakwah bil hal dalam implementasinya dapat dilaksanakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Dakwah bentuk ini kemudian dikenal dengan tamkin, yaitu bentuk dakwah bil hal dengan melakukan transformasi nilai-nilai keislaman melalui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang meliputi sumber daya manusia, ekonomi, dan lingkungan.

- **Dakwah Bilhal Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat**

Salah satu bentuk kegiatan dakwah bil hal adalah dengan cara pengembangan masyarakat islam atau pemberdayaan masyarakat, yang mana kegiatannya dilakukan dengan aksi

nyata (al-hal). Pengembangan masyarakat islam menawarkan berbagai model pemecahan masalah yang ada di masyarakat baik itu di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam perspektif islam. Dengan pemberdayaan masyarakat kegiatan dakwah bil hal dapat mempunyai tujuan yang lebih jelas yaitu masyarakat dapat mewujudkan kondisi kehidupan yang ideal yang mereka butuhkan.

Kondisi ideal merupakan kondisi yang menggambarkan sebuah kehidupan yang disitu kebutuhan-kebutuhan dapat terpenuhi, suatu kondisi yang tidak diwarnai ketakutan hari esok, dan suatu kondisi yang memberikan iklim kondusif guna aktualisasi diri agar lebih berkembang dan maju. Maka dari itu, apabila kehidupan saat ini belum memenuhi kondisi ideal yang diinginkan pasti akan ada dorongan untuk mewujudkannya. Begitu pula apabila terdapat realitas yang menghambat usaha dalam pencapaian kondisi ideal tersebut pasti ada juga usaha dan dorongan untuk mengubah dan memperbaikinya.

Perwujudan kondisi ideal tersebut pastinya memerlukan banyak faktor yang berpengaruh di dalamnya, bukan hanya manusia sesama manusia tapi juga manusia dengan lingkungan disekitarnya, begitu juga dengan dakwah bil hal. Dalam pelaksanaannya tujuan dakwah bil hal tidak hanya diprioritaskan untuk meningkatkan kondisi masyarakat saja akan tetapi juga kondisi lingkungan yang lebih baik. Sebenarnya dalam tahap hubungan manusia dengan lingkungan ditunjukkan bahwa seluruh aspek budaya, perilaku, bahkan nasib manusia dipengaruhi, ditentukan, dan tunduk pada lingkungan, dan lingkungan fisik memainkan peran dominan sebagai pembentuk kepribadaian, moral, budaya, politik, bahkan juga agama. Dari sinilah dapat dikatakan bahwa lingkungan sangat dominan di kehidupan manusia dalam berbagai hal

B. Teori Pemberdayaan

Menurut Jim Ife yang dikutip oleh Zubaidi Pengembangan masyarakat dalam kerangka yang menjadi sebuah proses restrukturisasi masyarakat dengan cara menawarkan pola-pola swadaya-partisipatif dalam mengelola dan mengorganisasikan kehidupan sosial-ekonomi sehingga akan lebih memungkinkan mereka memenuhi kebutuhannya sendiri dibandingkan waktu-waktu sebelumnya.

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni: konsep *power* (“daya”) dan konsep *disadvantaged* (“ketimpangan”). Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu: perspektif pluralis, elitis, strukturalis dan post-strukturalis.¹⁴

Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis, adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Upaya pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong mereka dengan pembelajaran, menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan main). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengajarkan kelompok atau individu bagaimana bersaing di dalam peraturan (*how to compete within the rules*).¹⁵

¹⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal 5.

¹⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, hlm 21.

Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif elitis adalah suatu upaya untuk bergabung dan mempengaruhi kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya dan lain-lain, membentuk aliansi dengan kalangan elite, melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya power dan kontrol yang kuat dari para elite terhadap media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik, birokrasi dan parlemen.¹⁶

Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif strukturalis adalah suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan struktural dieliminir. Umumnya, masyarakat menjadi tidak berdaya lantaran adanya sebuah struktur sosial yang mendominasi dan menindas mereka baik karena alasan kelas sosial, jender, ras atau etnik. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental serta berupaya menghilangkan penindasan struktural.¹⁷

Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-strukturalis adalah suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas, aksi atau praksis. Dari perspektif ini, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Jadi, titik tekan pemberdayaan pada aspek pendidikan bukan suatu aksi.¹⁸

¹⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, hlm 22.

¹⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* hlm 22.

¹⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, hlm 22.

1. Teori Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat berasal dari kata *organizing* yang mempunyai arti menciptakan suatu struktur dalam bagian-bagian yang terintegrasi sehingga mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Dari adanya beberapa definisi mengenai atau berhubungan dengan pengorganisasian yang disampaikan oleh para ahli manajemen, antara lain sebagai berikut :

a. Pengorganisasian adalah kegiatan yang membentuk hubungan kerja oleh perorangan sehingga terwujud suatu usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

b. Menurut George R. Terry, pengorganisasian sebagai kegiatan yang mengalokasikan seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab masing-masing yang bertanggung jawab untuk setiap komponen dan menyediakan lingkungan kerja yang sesuai dan tepat.¹⁹

c. Sehingga tercipta suatu kegiatan kelompok yang dapat dikordiner sebagai suatu kesatuan kelompok dalam rangka pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengorganisasian adalah suatu kegiatan untuk dikelompokannya orang-orang dengan tugas dan fungsinya masing-masing yang kesemuanya saling berhubungan satu sama lain dan saling dan saling mempengaruhi.

Selanjutnya pengorganisasian rakyat yang biasanya lebih dikenal dengan pengorganisasian masyarakat, yang mengandung makna lebih luas. Istilah rakyat ialah tidak hanya sekedar mengacu pada perkauman (*community*) akan tetapi yang khas dalam konteks yang lebih luas, juga pada

¹⁹ George, R. Terry dan Leslie W Rue, *Prinsip Prinsip Manajemen*, penerjemah J Smith D.F.M, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hal.19

masyarakat (*society*) pada umumnya. Pengorganisasian lebih dimaknai sebagai suatu sistematika yang menyeluruh dalam rangka memecahkan masalah ketidakadilan sekaligus dan akan membangun tatanan yang lebih adil.²⁰

Menurut Ross Murray, pengertian pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan menentukan prioritas dari kebutuhan-kebutuhan tersebut, dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhankebutuhan yang sesuai dengan skala prioritas berdasarkan atas sumber-sumber yang ada dalam masyarakat sendiri maupun yang berasal dari luar dengan usaha secara gotong royong.²¹

Menurut Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang dalam bukunya yang berjudul tentang Mengorganisir Rakyat Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara. Dalam proses pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari konsep pengorganisasian masyarakat. Adapun tahap-tahap dalam pemberdayaan masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Memulai pendekatan.
- b. Memfasilitasi proses.
- c. Merancang strategi.
- d. Menata organisasi dan keberlangsungan.
- e. Membangun sistem pendukung²²

²⁰ Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action Reseach* (Sidoarjo: CV Dwiputra Pustaka jaya, 2013), hal.93-94

²¹ Agus Afandi, *Metodelogi Participatory Acxtion Research*, hal.92

²² Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, *Mengorganisir di Asia Tenggara* (Yogyakarta : Insist Press, 2004), hal. 16.

Tahapan-tahapan diatas dapat dijadikan acuan dalam pemberdayaan masyarakat. Proses pengorganisasian masyarakat merupakan suatu proses refleksi dari kesadaran yang muncul langsung dari pengalaman bersama masyarakat. Dengan mengenali (identifikasi) masalah, siapa saja yang terlibat dalam lingkaran masalah itu, kemudian mendorong kesadaran dan motivasi untuk melakukan sesuatu (perubahan).

Selain mencerminkan kesadaran lewat pengalaman, pengorganisasian juga mencerminkan lingkaran (siklus) aksirefleksi-aksi yang progresif sebagaimana digambarkan dalam siklus berikut. Datang dan temuilah masyarakat, hidupilah bersama mereka, belajarliah dari mereka, temukan permasalahan dan impian bersama mereka. Mulailah dari apa yang mereka miliki lakukan terus menerus bersamanya dan ketika berhasil mereka mengatakan kamilah yang melakukannya.²³

Proses pengorganisasian masyarakat akan dimulai dari masyarakat itu sendiri, mereka harus terus menerus kita diajak berfikir dan menganalisis secara kritis keadaan dan masalah mereka sendiri. Dengan demikian mereka memiliki wawasan baru, kepekaan dan kesadaran yang memungkinkan mereka memiliki keinginan untuk bertindak, dalam melakukan sesuatu untuk mengubah kesadaran yang mereka alami. Tindakan mereka itu dinilai, direnungkan kembali, dikaji untuk memperoleh wawasan baru lagi, pelajaran-pelajaran berharga yang akan menjaga arah tindakan-tindakan mereka yangberikutnya. Proses pengorganisasian ini berlangsung terus sebagai suatu yang takan akan pernah selesai.²⁴

²³ Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, *Mengorganisir di Asia Tenggara*, hal. 16

²⁴ Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, *Mengorganisir di Asia Tenggara*, hal.

C. Konsep Ekonomi Kreatif

Definisi Ekonomi Kreatif John

Menurut John Howkins dalam bukunya yang berjudul *The Creative Economy How People Make Money* pertama kali memperkenalkan istilah ekonomi kreatif. Howkins menyadari lahirnya gelombang ekonomi baru berbasis kreativitas setelah melihat pada tahun 1997, menjelaskan ekonomi kreatif sebagai "kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang."²⁵

Karena bagi masyarakat menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan. Didalam ekonomi kreatif diperlukan kolaborasi antara berbagai aktor yang berperan didalamnya, ekonomi kreatif sendiri yaitu:

- a. Berbasis pada ide atau gagasan
- b. Pengembangan tidak terbatas dalam berbagai bidang usaha
- c. Konsep yang dibangun bersifat relatif.

Ekonomi kreatif adalah industri kreatif (*creative industry*). Ekonomi kreatif adalah ekonomi yang digerakkan oleh kreativitas.²⁶ Istilah ekonomi kreatif pada mulanya di cetuskan oleh seorang creator berkebangsaan Inggris, John Howkins melalui bukunya yang berjudul *Creative Economy How People Make Money from Ideas*. Menurut John Howkins, ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang input dan outputnya berupa gagasan orisinal yang patennya dapat dilegalkan dan dilindungi dengan instrument hukum.

²⁵ John Howkins, *The Creative Economy How Make Money From Ideas*, (London : Penguin Groups, 2002), hal. 7

²⁶ Hudaya Latuconsina, *Pendidikan Kreatif Menuju Generasi Kreatif Dan Kemajuan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*, (Jakarta: PT GramediaPustaka Utama,2014), hal. 241

Konkritnya ekonomi kreatif dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pertanian.²⁷

Seperti yang akan diterapkan pada masyarakat Dusun Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban, memaksimalkan pemanfaat hasil bumi dan ditegrasikan pada masyarakat yang memang memiliki integritas untuk maju dan berkembang, Dan berorientasi pada kreativitas untuk menginovasi produk secara kemasan maupun prodak olahan itu sendiri, entah bahan baku, dan bahan untuk menunjang proses produksi sehingga menghasilkan produk yang berkualitas.

D. Konsep Inovasi Produk Pangan

Inovasi merupakan faktor kunci yang memungkinkan kelompok UMKM untuk merespon kebutuhan pasar dan mempertahankan serta meningkatkan daya saingnya. Inovasi sangat dibutuhkan oleh kelompok UMKM agar kinerja bisnisnya tetap terjaga. Inovasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yakni inovasi produk, proses, pemasaran, dan organisasi. Di industri pangan, khususnya produsen pangan fungsional, inovasi produk merupakan jenis inovasi yang sangat menentukan kesuksesan kelompok UMKM.

Sebagai sebuah proses, inovasi juga dapat digambarkan sebagai rangkaian aktivitas mulai dari tahap *idea generation*, *idea selection*, *development*, hingga *diffusion*. Tahap *idea generation* merupakan awal dari penciptaan ide-ide baru yang menjadi basis inovasi. Seberapa bagus ide tersebut akan menentukan kesuksesan inovasi yang dihasilkan. Bahkan tahap ini menjadi awal dari kemajuan ide -ide lainnya yang akan berkembang. Jika tidak ada ide baru yang

²⁷ Iwan Setiawan, *Agri Bisnis Kreatif*, (Depok: Penebar Swadaya, 2012), hal.101

berkualitas, hal ini akan menciptakan *delay* atau bahkan menjadi sumber kegagalan tahapan selanjutnya dalam proses inovasi. Pada tahap ini kelompok UMKM biasanya melihat terlebih dahulu dari sumber internal, dari berbagai departemen di kelompok UMKM. Kelompok UMKM juga perlu melakukan *assessment* mengenai seberapa bagus ide-ide potensial yang datang dari pihak eksternal, baik dari konsumen/pelanggan, kompetitor, perguruan tinggi, lembaga litbang, investor, pemasok, ataupun mitra bisnis lainnya. Sebuah Kelompok UMKM seringkali mengalami kekurangan ide-ide yang bagus, yang mengindikasikan kurangnya *networks* yang dimilikinya. Dalam hal ini, kelompok UMKM tidak hanya harus mendorong *internal cross-unit networks*, tetapi juga membangun *external networks* untuk mengembangkan ide-ide dari koneksi barunya. *External networks* juga berpotensi menjadi sumber *multichannel funding* terhadap inovasi yang akan dilakukan dan juga mengurangi resiko dalam inovasi.

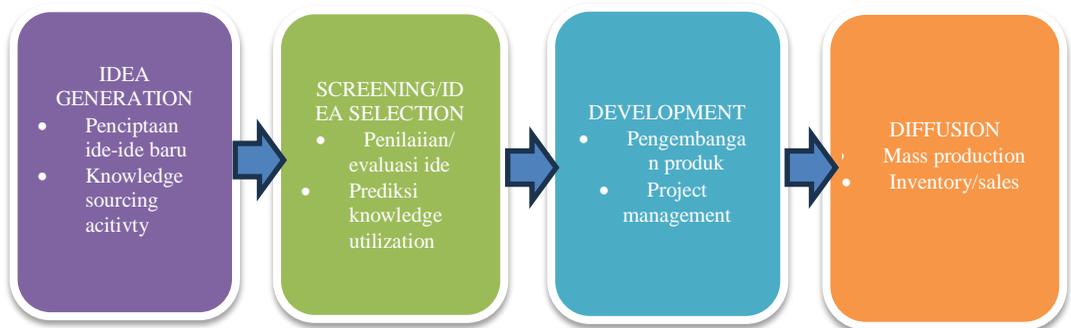
Tahap kedua dari proses inovasi adalah *screening* atau sering disebut juga sebagai tahap *idea selection*. Pada tahap ini, dilakukan penilaian terhadap ide-ide yang ada untuk mengetahui ide-ide mana yang bisa menjadi alternatif solusi sehingga bisa berkembang lebih jauh menjadi inovasi serta ide-ide mana yang kurang potensial untuk dikembangkan. Kelompok UMKM yang melakukan evaluasi secara transparan serta terstandar biasanya akan lebih sukses, karena karyawannya merasa nyaman untuk berkontribusi. Hal ini disebabkan mereka bisa mengetahui bagaimana ide-ide mereka akan dinilai. Dalam tahap ini, biasanya dilakukan juga uji kelayakan terhadap ide-ide yang telah diperoleh dari tahap *idea generation*, sebagai dasar pemilihan ide yang akan ditindaklanjuti dalam tahap *development*. Tahap *development* sebagai tahapan setelah *screening/idea selection* merupakan tahap di mana kelompok UMKM melakukan pengembangan produk dengan mengelola

proyek khusus untuk bisa memproduksi produk yang dikembangkan dari ide-ide terpilih pada tahap sebelumnya.

Pada tahap ini, dilakukan pengujian terhadap *sustainability* dari ide-ide terpilih sehingga dapat diketahui kesuksesannya di pasaran. Hal ini penting agar kelompok UMKM tidak kehilangan terlalu banyak modal dan waktu untuk menerapkan ide-ide baru dalam skala besar tanpa memprediksi kesuksesannya jika benar-benar telah dijual ke pasaran sebagai bentuk dari komersialisasi atau difusi inovasi.

Gambar 2. 1

Traditional Linear Innovation Process



E. Dakwah Pemberdayaan Masyarakat

a. Teori sosial *action* dakwah

Dikemukakan oleh Talcott Parson untuk mengkaji secara makro atau medium tentang tindakan sosial suatu masyarakat. Meskipun namanya sosial *action* tetapi harus dibedakan dengan cara Weber memahaminya. Sosial *action* mengenal ada empat sisi yang penting, yaitu *adaptation*, *goal attainment*, *interest*, dan *latent maintenance*. Jadi di dalam relasi antar masyarakat maka terdapat penyesuaian, keinginan yang harus dicapai, kepentingan dan keuntungan, dan cara untuk merawat relasi tersebut. Dalam konteks ini,

tentu orang bisa memilih mana tindakan yang cepat, mudah dan menguntungkan. Ada sekian banyak alternatif yang bisa dipilih, yang disebut sebagai sarana tindakan. Dalam penelitian dakwah, misalnya dapat dikaji tentang bagaimana masyarakat dengan kemampuannya untuk melakukan adaptasi, mencapai tujuan yang diinginkan, merealisasikan kepentingan dan cara merawat keberagamaannya.²⁸

b. Pemberdayaan masyarakat dalam Al-Quran dan Hadist

Pemberdayaan harus menanamkan kemandirian pada diri masyarakat yang diberdayakan. Hal ini guna menghindari tumbuhnya ketergantungan pada pemerintah atau organisasi yang melaksanakan pemberdayaan. Masyarakat yang diberdayakan lebih mengetahui potensi dan kebutuhan mereka sehingga mereka bisa mengelola pelaksanaan pemberdayaan tersebut sesuai dengan kebutuhan. Masyarakat yang diberdayakan sepatutnya membentuk sendiri sebuah organisasi yang mengarahkan dan memandu jalannya pemberdayaan. Menyerahkan kontrol pelaksanaan pemberdayaan kepada pihak luar dapat menimbulkan ketergantungan dan justru mengganggu penanaman daya yang diinginkan (Moeljadi, et. al, 2018). Langkah ini telah ditegaskan Allah dalam Al Quran

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا
أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ

وَالِ ۙ ۙ

“innallāha lā yugayyiru mā biqauimin ḥattā yugayyiru mā bi’anfusihim, wa iżā arādallāhu biqauimin sū’an fa lā maradda lah, wa mā lahum min dūnihī miw wāl.”

²⁸ Nur Syam, *Model Analisis Teori Sosial*, (Surabaya: PNM, 2010), hal. 1

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan pada suatu kaum maka niscaya tidak ada yang mampu menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra’d[13]:11).

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan dan martabat suatu masyarakat, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Manusia diminta untuk berusaha meningkatkan kompetensi dan bekerja keras demi mengubah nasib mereka sendiri. Ayat ini juga mendorong kemandirian dalam jiwa masyarakat. Tujuan pemberdayaan adalah menjadikan masyarakat dan komunitas penerima program pemberdayaan mampu mengubah nasib mereka dan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka. Derajat keberdayaan yang pertama adalah kesadaran dan keinginan untuk berubah. Tanpa keinginan untuk memperbaiki diri, masyarakat akan sulit untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Pembentukan karakter positif adalah kunci keberhasilan proses pemberdayaan. Masyarakat harus disadarkan bahwa Islam mendorong pemeluknya untuk berusaha mencari rizki Allah yang tersebar di muka bumi (QS. Al-Jumu’ah [62]:10). Allah tidak akan mengangkat martabat masyarakat tanpa usaha. Islam mengancam perilaku meminta-minta dan tidak mau berusaha. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, “Sesungguhnya, seorang di antara kalian membawa tali-talinya dan pergi ke bukit untuk mencari kayu bakar yang diletakkan di punggungnya untuk dijual untuk menutup kebutuhannya, adalah lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik mereka memberi atau tidak”. Allah telah menjamin rizki setiap makhluknya, jika mereka berusaha dan bertawakkal. Begitulah didikan dan arahan Rasulullah SAW untuk menjadikan umat Islam

sebagai insaninsan yang terhormat dan terpendang, bukan umat yang lemah dan pemalas.²⁹

Sumber acuan perintah berbisnis di dalam Ekonomi Islam, yaitu: kitab suci al-qur'an dan hadis. Bahkan telah banyak ayat al-qur'an dan hadis yang membahas tentang perintah berbisnis yang wajib dilakukan oleh umat Islam. Berikut ini ada beberapa ayat al-qur'an dan hadis yang menyeru manusia untuk berbisnis dalam mencari rezeki, yaitu:

Al-Quran

Al-qur'an telah tegas menyatakan kepada manusia untuk berbisnis dalam mencari sebagian rezeki yang telah disediakan oleh Allah untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia didunia.

Sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam QS. Al-Jumu'ah/62: 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.³⁰

Firman Allah yang lain tentang perintah berusaha terdapat dalam QS. AnNajm/53: 39-40.

²⁹ Ulfi Putra Sany, *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ilmu Dakwah, vol.39, edisi 1, thn 2019, hal. 37, diakses pada 27 Desember 2022.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah: Al-Hikmah* (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 554.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ ۝ ٣٩ وَأَنْ سَعْيُهُ سَوْفَ

يُرَىٰ ۚ ٤٠

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya).³¹

Dan firman Allah tentang kewajiban berusaha dengan cara berbisnis untuk mendapatkan rezeki terdapat dalam QS. At-Taubah/9: 105.

وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ

وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ ۗ ١٠٥

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.³²

Al-Hadits

Banyak hadis yang membahas tentang anjuran berbisnis supaya manusia memperoleh rezeki halal yang sesuai dengan tuntunan Islam. Berikut ini hadis yang membahas tentang perintah berbisnis, yaitu:

³¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah: Al-Hikmah, hlm. 554.

³² Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah: Al-Hikmah, hlm. 554.

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ
وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Tidak ada seorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri.³³

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى { عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَمَلٌ : أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ ؟ قَالَ : اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُنِّلَ
رَوَاهُ الْبَزَّازُ وَصَحَّحَهُ { الرَّجُلِ بِيَدِهِ ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ
الْحَاكِمُ

“Dari Rifa’ah Ibn Rafi’ ra., sesungguhnya Nabi saw pernah ditanya oleh seorang pemuda tentang usaha apakah yang paling baik? Beliau bersabda: “Ialah usaha atau pekerjaan dengan menggunakan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang baik”. (HR. Baihaqi).³⁴

Hadis diatas menjelaskan kepada kita bahwa usaha yang paling baik adalah usaha yang dikerjakan oleh tangan sendiri, karena itu lebih baik manfaatnya. Karena aktivitas bisnis dapat menunjang perekonomian masyarakat, dan Islam telah menganjurkan setiap diri seorang muslim tertanam tentang pentingnya berbisnis.

³³ Syeikh Abdul Aziz dan Shahih Bukhari, (Beirut: Darl Al-Fiqr, 1994),juz 2, hlm. 192.

³⁴ Abu Bakar Muhammad Ibn Ali Al-Baihaqi, *Sunanul Kubra* (Beirut: Darul Fikri, t.th), Juz 5, hlm 263.

Berdasarkan tuntunan kitab suci al-qur'an dan hadis, kegiatan bisnis yang dilakukan oleh setiap muslim dapat menunjang perekonomian masyarakat dan merupakan salah satu kewajiban setiap muslim supaya menjadi manusia yang produktif dan melalui cara yang baik dan halal. Oleh karena itu, setiap muslim dilarang untuk menjadi pengangguran dan sangat dianjurkan untuk bekerja keras. Setiap muslim dilarang untuk meminta-minta, karena termasuk salah satu perbuatan yang merendahkan martabatnya sendiri.

F. Definisi Konsep

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan (*empowerment*) mulai berkembang sekitar tahun 1970-an dan semakin populer memasuki awal abad ke-21. Pemberdayaan berkaitan dengan kemampuan manusia, baik manusia sebagai perorangan maupun manusia dalam kelompok yang rentan dan lemah. Pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam hal sebagai berikut:

- i. Memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan dasar ini merupakan bentuk kebebasan (*freedom*), baik kebebasan dalam berpendapat, bebas dari rasa lapar dan haus, bebas dalam mengemban pendidikan, serta bebas dari rasa sakit.
- ii. Menguasai sumber-sumber produktif yang diperlukan sebagai upaya meningkatkan pendapatan serta memperoleh barang-barang dan jasa.
- iii. Ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan serta ikut andil dalam setiap keputusan dapat berpengaruh bagi mereka³⁵

³⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT RefikaAditama, 2014), hal. 57-58.

Pemberdayaan pada umumnya tidak menilai orang miskin dan lemah sebagai orang yang serba kekurangan, dalam hal ini kurang makan, kurang dalam hal pendapatan, kurang dalam kesehatan, serta tidak menganggap mereka sebagai objek pasif penerima pelayanan belaka. Melainkan sebagai orang yang memiliki beragam kemampuan yang dapat dikerahkan untuk memperbaiki hidupnya. Konsep pemberdayaan memberi kerangka acuan mengenai kekuasaan (*power*) dan kemampuan (*capability*) yang melingkupi tingkat sosial, ekonomi, budaya, politik dan kelembagaan.

Pemberdayaan memiliki beberapa arti sesuai cara pandang beberapa orang, konteks kelembagaan, serta politik dan sosial budaya. Menurut Sutoro Eko pemberdayaan dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek yang bersifat mandiri tidak bergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, serta bukan hanya sebagai objek penerima manfaat (*beneficiaries*). Pemberdayaan juga dapat dilihat sebagai upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat agar memiliki kekuasaan atas ketidakterdayaannya.³⁶

2. Pengertian Peningkatan Ekonomi

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar “*Oikos*” yang berarti rumah tangga dan “*Nomos*” yang berarti aturan jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga³⁷. Jadi, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan

³⁶ Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan* (Bandung: UNPAD Press, 2016), hal. 49-50.

³⁷ Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum* (Surabaya : Putra Media Nusantara, 2009), hal. 1

perdagangan).³⁸ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya.³⁹ Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya.

3. Pengertian Inovasi Produk Olahan Pangan

Inovasi merupakan faktor kunci yang memungkinkan perusahaan untuk merespon kebutuhan pasar dan mempertahankan serta meningkatkan daya saingnya. Inovasi sangat dibutuhkan oleh perusahaan agar kinerja bisnisnya tetap terjaga. Inovasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yakni inovasi produk, proses, pemasaran, dan organisasi. Di industri pangan, khususnya produsen pangan fungsional (PF), inovasi produk merupakan jenis inovasi yang sangat menentukan kesuksesan perusahaan.⁴⁰

Inovasi produk merupakan hasil dari pengembangan produk baru oleh suatu perusahaan atau industri, baik yang sudah ada maupun belum. Dari produk lama yang telah mencapai titik jenuh di pasaran, diperlukan sebuah inovasi untuk mengganti produk lama tersebut. Penggantian ini

³⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal. 220

³⁹ Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997), hal. 85

⁴⁰ Dian Prihadyanti dan Karlina Sari, *Proses Inovasi Produk Pangan Fungsional: Studi Kasus Perusahaan-Perusahaan Lokal di Indonesia*, Jurnal Manajemen Teknologi (online), edisi 1, vol.19, thn 2020, hal 197 diakses pada 27 Desember 2022

dapat berupa produk pengganti yang secara total baru atau dengan perkembangan produk lama yang lebih modern dan up to date, sehingga dapat terus meningkatkan keinginan konsumen dalam keputusan pembelian produk tersebut.⁴¹

Perkembangan produk sangat penting untuk keberlangsungan bisnis, terutama dalam membentuk loyalitas pelanggan. Inovasi produk dapat terlaksana dengan memahami praktik apa yang terbaik yang harus diadopsi untuk proses pengembangan produk, dan kemudian mengadopsi praktik-praktik ini untuk mengulangi kesuksesan dan proses maturity dari perusahaan-perusahaan yang memiliki performa terbaik. Semua perusahaan harus memperbarui produk dan layanan mereka untuk bertahan hidup. Inovasi produk menjadi tanggung jawab seluruh bagian dalam bisnis. Baik departemen pemasaran, operasional, keuangan, akuntansi, pembelian, semua merupakan bagian integral dari suatu organisasi untuk mengembangkan produk secara efektif dan efisien. Seluruh departemen ini memiliki peran dalam perwujudan suatu produk baru. Ide-ide baru dapat tercipta terutama dari kebutuhan konsumen yang tersampaikan kepada salah satu karyawan dalam perusahaan yang dapat mengembangkannya menjadi suatu nilai tambah akan produk lama atau menjadi produk pengganti yang lebih diharapkan pelanggan⁴²

⁴¹ Christoffel Kojo, dkk., *PKM Pengembangan Inovasi Produk Makanan dan Minuman yang Dijual di Seputaran Kampus Unsrat Bahu*, Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum, edisi 2, vol.4, thn 2018, hal.72-73

⁴² Christoffel Kojo, dkk., *PKM Pengembangan Inovasi Produk Makanan dan Minuman yang Dijual di Seputaran Kampus Unsrat Bahu*, Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum, edisi 2, vol.4, thn 2018, hal.72-73

Peningkatan ekonomi merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban, memiliki potensi yang cukup untuk mengeluarkan produk sumber daya dengan kearifan lokal yang bernilai ekonomis dan bernilai jual diantaranya singkong, kentang, pisang dan ubi jalar. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memajukan ekonomi masyarakat dengan cara mendayagunakan sumber daya lokal yang ada di wilayah sekitar untuk diolah menjadi panganan yang bernilai jual tinggi dan menumbuhkan semangat berwirausaha kepada masyarakat Desa Tlogowaru. Wirausaha dalam pengolahan pisang, kentang, singkong dan ubi jalar menjadi berbagai macam panganan di Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban adalah salah satu bentuk usaha dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Metode yang dilakukan berupa penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan pengolahan singkong, pisang, kentang, dan ubi jalar untuk dijadikan produk panganan. Materi yang disampaikan antara lain pelatihan inovasi olahan pangan, dan pelatihan dasar kewirausahaan serta pembentukan kelompok pelaku UMKM produk olahan pangan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta pelatihan untuk memanfaatkan sumber daya lokal dan berwirausaha serta manajemen usaha yang baik untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pembelajaran serta sebagai bahan acuan dalam penulisan tentang pemanfaatan lahan pekarangan, maka disajikan penelitian atau literatur terdahulu yang relevan dengan judul, antara lain:

1. Skripsi: “Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dengan Pemanfaatan Potensi Lokal Pasca Panen Oleh Kelompok Tani di Desa Banowan Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang Jawa Tengah” oleh M. Faishol Umar
2. Jurnal: “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Produk Olahan Ubi” oleh Siti Nursyamsiah dan Qomaruddin S
3. Skripsi: “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengelolaan Kedelai Menjadi Cookies Tempe Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun” oleh Aprilia Aimmatul Hidayah.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Pertama (I)
a. Judul : Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dengan Pemanfaatan Potensi Lokal Pasca Panen Oleh Kelompok Tani Di Desa Banowan Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang Jawa Tengah
b. Penulis : M. Faishol Umar
c. Fokus : Menerapkan kesadaran pentingnya pengembangan potensi Dan kreatifitas melalui pola pikir kreatif dalam meningkatkan nilai jual dalam Panen.
d. Metode : <i>(ABCD) Asset Based Community-driven Development</i>
e. Hasil : Dimana aksi pengelolaan hasil panen padi menjadi tepung beras yang dilakukan bertempat di rumah Bapak Kamim selaku ketua komunitas Gapoktan, uji coba dilakukan sampai 3 kali karena pada uji coba yang pertama dan kedua masih belum menemukan hasil yang sempurna. Pengelolaan tersebut memiliki 2 cara yang dapat masyarakat

<p>pilih, bisa menggunakan metode modern dengan menggunakan mesin penggiling atau metode tradisional dengan cara beras tersebut ditumbuk.</p>
<p>2. Penelitian Kedua (II)</p>
<p>a. Judul : Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Produk Olahan Ubi</p>
<p>b. Penulis : Siti Nursyamsiah dan Qomaruddin S</p>
<p>c. Fokus : Merealisasikan program produk syambi yang memanfaatkan umbi-umbian yang melimpah dipedesaan sangat efektif dijadikan sebagai cemilan bahkan oleh-oleh khas daerah tersebut.</p>
<p>d. Metode : Kualitatif Diskriptif</p>
<p>e. Hasil : Produk yang dihasilkan dari kegiatan Program ini adalah pemanfaatan ubi yang diolah dan diberi nama (Syambi). Pembuatan produk tersebut bertujuan untuk meningkatkan nilai jual ubi dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi untuk masyarakat Desa</p>
<p>3. Penelitian Ketiga (III)</p>
<p>a. Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengelolaan Kedelai Menjadi Cookies Tempe Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Madiun</p>
<p>b. Penulis : Aprilia Aimmatul Hidayah</p>
<p>c. Fokus : Membuat inovasi olahan baru dengan memanfaatkan aset hasil tani berupa kedelai sebagai cookies tempe</p>
<p>d. Metode : <i>(ABCD) Asset Based Community-driven Development</i></p>
<p>e. Hasil : Dengan bermodal aset dan skill yang dimiliki masyarakat fasilitator bersama kelompok ibu-ibu belajar untuk membuat cookies tempe</p>

<p>sesuai dengan ide yang diajukan oleh salah satu ibu yang telah disetujui kelompok. Tidak hanya berhenti pada pengelolaan saja melainkan sampai belajar memasarkan, pemasaran dilakukan melalui online dan toko-toko dengan tempat lokasi yang berdekatan dengan kecamatan merupakan peluang bagi mereka.</p>
<p>4. Penelitian Keempat (IV)</p>
<p>a. Judul : Strategi Pemberdayaan dan Inovasi Produk Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Tulungagung</p>
<p>b. Penulis : Siswahyudianto, Dedi Suselo</p>
<p>c. Fokus : Fokus pada strategi inovasi produk badan usaha milik desa</p>
<p>d. Metode : Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara mendalam (indepth interview) - Pengamatan terlibat (participant observation) - Dokumentasi
<p>a. Hasil : Adanya inovasi produk dari badan usaha milik desa</p>
<p>5. Penelitian Kelima (V)</p>
<p>a. Judul : Pengembangan Masyarakat Melalui Program pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Lokal (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama Batik Sekar di Desa Putat, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan)</p>
<p>b. Penulis : Muslikatul Mukaromah</p>
<p>c. Fokus : Penguatan kapasitas kelompok usaha batik agar kelompok usaha tersebut lebih berdaya</p>
<p>d. Metode : Pendekatan kualitatif deskriptif</p>

e. Hasil : Usaha batik bersama lebih berdaya secara ekonomi
6. Penelitian Peneliti
a. Judul : Pemberdayaan Masyarakat Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Inovasi Produk Pangan
b. Penulis : Nuril Mazidatu Muharromah
c. Fokus : Melaksanakan strategi pemberdayaan melalui inovasi produk pangan menjadi pilihan dalam mencapai tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat dan mengetahui relevansi antara pemberdayaan masyarakat desa Tlogowaru kecamatan Merakkurak kabupaten Tuban dalam peningkatan ekonomi melalui inovasi produk pangan dengan dakwah pengembangan masyarakat islam
d. Metode : <i>(ABCD) Asset Based Community-driven Development</i>
e. Hasil : Masyarakat dapat lebih mandiri dan kreatif dalam mengolah aset umbi-umbian dan menjadi olahan pangan untuk meningkatkan nilai jual sehingga desa mempunyai produk yang menjadi potensi kekuatan masyarakat desa

Sumber : diolah dan dianalisis oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas mengandung tiga penelitian terdahulu sebagai referensi dalam membuat karya ilmiah, dengan setiap penelitian yang menyatakan bahwa antara peneliti satu sama lain memiliki perbedaan yaitu berupa peneliti pertama menjelaskan tentang Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dengan Pemanfaatan Potensi Lokal Pasca Panen, yang berfokus pada Menerapkan kesadaran pentingnya pengembangan potensi Dan kreatifitas melalui pola pikir kreatif, dan metode penelitian yang

digunakan adalah metode ABCD, Pada peneliti kedua mengkaji tentang Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Produk Olahan Ubi, peneliti ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif dan berfokus pada Merealisasikan program produk syambi yang memanfaatkan umbi-umbian yang melimpah dipedesaan sangat efektif dijadikan sebagai cemilan bahkan oleh-oleh khas daerah.

Pada Peneliti Ketiga Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengelolaan Kedelai Menjadi Cookies Tempe Untuk Meningkatkan Perekonomian. Penelitian yang dikaji sekarang yakni berfokus pada strategi pemberdayaan dalam peningkatan ekonomi melalui inovasi produk pangan. Pendekatan yang digunakan yakni metode ABCD dengan berfokus pada pemberdayaan kelompok UMKM. Hasil dari penelitian ini kelompok UMKM mampu mengelola aset alam, ketrampilan, dan organisasi untuk menciptakan masyarakat kreatif dalam membangun kemandirian pangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*)

Pendampingan ini menggunakan pendekatan (ABCD) *Asset Based Community Development*, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh kelompok masyarakat. Masyarakat merupakan aset yang berharga bagi sebuah desa. Adanya masyarakat merupakan generasi penerus untuk melanjutkan dan mengisi pembangunan yang berlangsung atau yang akan datang.⁴³

Beragaman masyarakat desa dapat digabungkan dengan melihat keterampilan atau potensi yang ada pada setiap masyarakat. Keterampilan dari setiap masyarakat di jadikan satu dalam wadah Masyarakat Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban. Dengan adanya upaya Peningkatan Ekonomi Melalui Inovasi Produk Pangan bisa menjadikan sebuah kemajuan bagi masyarakat untuk mengembangkan desanya agar dapat meningkatkan ekonomi. Dan disebuah lembaga masyarakat bisa menjadikan perubahan yang berkelanjutan. Perubahan ini bisa melibatkan partisipasi aktif bagi warga desa sehingga mampu mengetahui perubahan yang diinginkan dan berkelanjutan kedepannya. Warga desa juga bisa mengontrol laju Progresifitas Ekonomi Melalui Inovasi Produk Pangan yang ada didesa. Masyarakat desa juga ikut serta sebagai aktor berjalannya pengembangan sentra pasar dengan dampingan pihak-pihak yang terkait. Dalam Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan diantaranya:

⁴³ Mirza Maulana, *Asset-Based Community Development Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, (online), edisi 2, vol. 4, thn 2019, hal. 259 diakses pada 30 Desember 2022

Discovery (Menemukan)

Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap *discovery*, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal.

- 1.1 Obsevasi pada ruang publik
- 1.2 Melaksanakan pendekatan persuasive
- 1.3 Merefleksi terkait aset yang dimiliki

Dream (Impian)

Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Sebuah mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yang bisa terdiri dari gambar, tindakan, kata-kata, dan foto.

- 2.1 Membuat jadwal pertemuan FGD melalui kordinasi dengan perangkat desa
- 2.2 Melaksanakan FGD dengan orientasi *goals* deskriptif
- 2.3 Mengajukan data konfirmatif pada perangkat desa sebagai *support* otoritas untuk menilai kesanggupan *support*

Design (Merancang)

Proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri.

- 3.1 Merancang rangkaian pra aksi
- 3.2 Merancang materi untuk bahan paparan pada masyarakat
- 3.3 Merancang rencana pelatihan inovasi produk

olahan pangan

Define (Menentukan)

Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan ‘pilihan topik positif’: tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan. Pendampingan dengan masyarakat terlibat dalam *Focus Group Discussion* (FGD). Pada Proses FGD pendamping dan masyarakat menentukan fokus pembahasan.

4.1 Menentukan Strategi pemberdayaan

4.2 Menentukan lokasi dalam mendeskripsikan strategi pemberdayaan

4.3 Menentukan waktu dari *start* sampai *finish* pemberdayaan

Destiny (Lakukan)

Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang “apa yang akan terjadi.” Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju. Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian/tujuan masyarakat dari pemanfaatan aset. Selain untuk memenuhi impian/tujuan masyarakat agar berkembangnya Ekonomi Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban Melalui Inovasi Produk Pangan dapat Progresif dan stabil.⁴⁴

5.1 Menghasilkan output

5.2 Realisasi strategi pemberdayaan

5.3 Melaksanakan kegiatan evaluasi dalam menjaga stabilitas dan progresifitas program

⁴⁴ Kharis Ragil Triyanto, dkk, Penelusuran Kebutuhan Secara Apresiatif (Appreciative Inquiry) di Unit Pemukiman Transmigrasi Kolikapa Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur, Jurnal Manajemen Agribisnis, (online), edisi 2, no.4, thn 2016, hal. 123, diakses pada 2 Januari 2023

B. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Pendekatan berbasis aset ini juga telah disempurnakan dengan ukuran kinerja yaitu *Appreciative Inquiry* (AI) desain positif. Untuk menerapkan kenaikan tingkat perubahan masyarakat yang berasal dari penilaian yang sangat sederhana, secara umum setiap individu dalam kelompok atau komunitas yang mereka ikuti terus bekerja dengan baik. Berdasarkan asumsi *Appreciative Inquiry*, secara sederhana setiap masyarakat atau kelompok masyarakat harus memiliki sesuatu yang unggul dalam keterampilan, kehati-hatian dan kekuatan dengan tujuan pembangunan bersama sesuai dengan harapan. Di sinilah pendekatan berbasis kekayaan, disempurnakan melalui penyelidikan apresiatif, berguna dalam menciptakan ingatan positif dan berfokus pada pengalaman sukses dan perencanaan untuk perubahan di masa depan. Ada juga yang membandingkan perubahan berdasarkan identifikasi kasus positif, memperkuat kekuatan dan keyakinan mereka terhadap perubahan komunitas di masa depan, yaitu dengan memasukkan potensi dan sumber daya mereka ke dalam pendekatan di dalam individu atau di dalam komunitas. Survei tersebut tidak hanya melihat potensi dan peruntungan mereka, tetapi juga mendorong masyarakat secara positif dan berkeinginan baik.

Metode dan strategi *Appreciative Inquiry* yang dilakukan Bersama masyarakat Desa Tlogowaru Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban dengan menggunakan rancangan Langkah-langkah, ada 5 tahap yaitu *Discovery, Dream, Design, Define* dan *Destiny* atau juga bisa di sebut 5D:

a. *Discovery*

Pada fase ini membuat orang menemukan kembali dan menghargai apa yang telah berhasil dilakukan di masa lalu secara individu atau kelompok. Saat mengingat kisah-kisah indah dari masa lalu ini, berguna untuk menemukan pemikiran dan asumsi yang baik serta pengingat akan peristiwa masa lalu yang membanggakan yang dialami. Fase ini dapat membuat

orang menghargai kekuatan dan bakat mereka dan menciptakan rasa berbagi di antara mereka.

b. *Dream*

Artinya memimpikan sesuatu atau memimpikan sesuatu, tetapi hanya angan-angan. Langkah ini juga berfungsi untuk mengajak orang dan membuat mereka bermimpi atau berimajinasi, artinya keinginan mereka sebatas angan-angan, hal ini dilakukan setiap saat agar setiap orang dapat membayangkan rencana yang baik untuk perubahan yang akan dilaksanakan atau mungkin dicapai. Namun pada titik ini, itu bukan hanya mimpi biasa, tetapi bentuk positif dari keinginan yang berasal dari masa lalu. Apa yang diimpikan orang, orang dibuat untuk mewujudkannya dengan mengungkapkannya secara kreatif melalui peribahasa mereka dan dalam bentuk yang mereka inginkan. Ini memudahkan setiap orang untuk memikirkan apa yang ingin mereka lakukan dengan waktu mereka.

c. *Design*

Adapun dalam tahap ini juga dijelaskan proses dimana komunitas atau komunitas itu sendiri mengajak mereka untuk mengenal kekuatan, kemungkinan dan kelebihan yang dimiliki agar dapat digunakan secara konstruktif, inklusif dan kooperatif, artinya di bawah segala kondisi dan situasi yang diusahakan oleh masyarakat untuk dikelola dan disadari potensi asetnya sehingga dapat dimanfaatkan dan direncanakan secara positif. Dengan mimpi yang direncanakan jauh-jauh hari, agar semakin dekat dengan mimpi itu.

d. *Define*

Yaitu pada fase ini setiap orang atau kelompok telah menemukan apa yang ingin dicapai dalam mimpinya dan mereka merencanakan apa yang ingin dilakukan dengan langkah-langkah yang telah disepakati sebelumnya untuk mencapai mimpi yang diimpikan oleh masyarakat dan juga masyarakat dapat terlebih dahulu untuk mengkonfirmasi

rencana tertentu, apakah perencanaan tersebut sesuai atau tidak dengan cara yang diharapkan.

e. *Destiny*

Dengan kata lain tahap ini adalah bagaimana Anda ingin menentukan langkah-langkah untuk mencapai suatu prestasi. Serangkaian fase pemberdayaan, pembelajaran, adaptasi atau improvisasi. dan akhirnya setiap individu menemukan kekuatan dalam langkah itu yang diselesaikan dalam langkah-langkah di atas dan melakukan apa yang harus mereka lakukan sehingga mereka dapat mencapai hasil yang diinginkan. Kemudian terjadi perubahan sosial.⁴⁵

C. Subydek Penelitian

Langkah-langkah yang diterapkan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan menitik beratkan pada keunggulan atau potensi Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban. Kajian ini juga merujuk pada topik Kelompok Masyarakat Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Inovasi Produk Pangan. Kekayaan dan potensi yang mampu dikembangkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik tersebut yaitu, wawancara semi terstruktur, *Focus Group Discussion* (FGD), pemetaan partisipatif dan transektoral.

a. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah alat penggalian informasi yang berupa tanya jawab yang sistematis tentang

⁴⁵ Hidayati Amelia Rahayu, *Analisis Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Optimalisasi Asset Based Community Development di Desa Mojokambang*, Greenomika, vol. 4, edisi 1, thn 2022, hal. 33

pokok-pokok tertentu. Pembicaraan atau pembahasan yang dilakukan pada wawancara ini dilakukan dengan santai dan topik dibatasi dengan pembahasan yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama. Wawancara ini bisa dilakukan dengan perorangan ataupun kelompok, sesuai dengan data yang diperlukan. Pengumpulan data wawancara semi terstruktur ini dilakukan dengan wawancara kepada masyarakat Dusun Tlogowaru.

b. *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD dilakukan untuk mengumpulkan data yang dirasa belum didapatkan. FGD dilakukan dengan 2 orang atau lebih dengan waktu maksimal 2 jam dan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang sikap mereka terhadap masalah dalam topik yang dibahas. Dengan FGD ini dapat menjadi lebih mudah dalam menggali informasi.

c. Pemetaan Partisipatif

Pemetaan partisipatif merupakan metode pemetaan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku pemetaan wilayahnya, sekaligus juga menjadi penentu perencanaan pengembangan wilayah mereka sendiri dalam melakukan pemetaan partisipatif dapat mengetahui keadaan fisik wilayah, seperti infrastruktur, potensi ekonomi dan masalah yang timbul dari kondisi fisik dan sosial ekonomi. Sasaran pemetaan partisipatif yaitu seluruh masyarakat Dusun Tlogowaru.

d. Transektoral

Transektoral dilakukan dengan cara mengelilingi wilayah yang akan di teliti, yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami potensi dan masalah pemukiman yang diteliti. Ada beberapa jenis transek, yaitu transek sumber daya umum, transek sumber daya alam dan transek topik tertentu.⁴⁶

⁴⁶ Yati Afyanti, *Focus Group Discussion Diskusi Kelompok Terfokus Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, Jurnal Keperawatan Indonesia, (online), edisi 1, vol. 12, thn 2008, hal 60, diakses pada 23 Desember 2022

Terdapat alasan bagi peneliti untuk melakukan pendampingan terhadap anggota Kelompok Masyarakat yang sebenarnya memiliki potensi daya, kreativitas, keterampilan, kekuatan, moderenisasi namun kurang menyadari potensi tersebut. Alasan untuk ini muncul dari isu-isu di mana penelitian ini dilakukan.⁴⁷

E. Teknik Validasi Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi agar memperoleh data yang akurat. Triangulasi ini menggunakan triangulasi komposisi tim. Triangulasi data pendampingan ini dilakukan bersama dengan masyarakat Dusun Tlogowaru, khususnya Ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga dengan dinas terkait. Pendampingan ini melibatkan semua pihak yang terkait untuk memperoleh informasi dan kesimpulan secara bersamaan.⁴⁸

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis, peneliti menguraikan temuan yang telah diperoleh dari hasil wawancara, diskusi dan penelusuran wilayah. Dari hasil yang diperoleh dapat dianalisis untuk memperoleh data lebih valid dan akurat. Fasilitator bersama masyarakat melakukan analisis untuk mengenali aset dan potensi yang ada di Dusun Tlogowaru. Adapun teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

a. Bagan perubahan dan Kecendrungan (Trand and, Change)

PRA adalah teknik yang membantu masyarakat mengikuti perubahan dan kecenderungan pada kondisi masyarakat, atau

⁴⁷ Moh. Ansori, dkk., *Pendekatan-pendekatan dalam University Community Engagement*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), hal. 122-123

⁴⁸ Hidayati Amelia Rahayu, *Analisis Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Optimalisasi Asset Bassed Community Development di Desa Mojokambang*, Greenomika, edisi 1, vol. 4, thn 2022, hal. 34

teknik yang berguna untuk menjembatani masyarakat dalam pengetahuannya pada suatu perubahan dan kecenderungan dalam waktu kapanpun. Kegiatan atau gerak gerik setiap masyarakat di masa mendatang. Kecendrungan ini sendiri yang dilihat misalnya peningkatan perekonomian, melimpahnya panen, dan ramainya perdagangan hal ini juga tergantung dengan topik yang di alaminya.

Pada intinya tujuan ini untuk mengetahui tren atau sebuah kecendrungan pada masyarakat secara tertentu dan juga secara keseluruhan tergantung yang sedang dialaminya juga. Adapun juga teknik ini sebagai fasilitas masyarakat untuk memperkirakan masa yang akan terjadi pada kecendrungan mereka dan bisa menganalisa jika kecendrungan ini menjadi buruk.

b. *The Most Significant Change (MSC)*

Selanjutnya teknik yang akan di terapkan adalah (*The Most Significant Change/ MSC*) yang mana pada penelitian ini mengguakan metode ini berguna untuk memantau dan mengevaluasi yang digunakan untuk menilai perubahan yang penting pada masyarakat. Pada teknik MSC ini masyarakat diminta untuk mengidentifikasi dan menyebutkan perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya kegiatan yang dilakukan. Setelah diketahui perubahan yang terjadi maka masyarakat akan diarahkan untuk menjaga dan mempertahankan perubahan yang terjadi di masyarakat.

c. *Skala Prioritas (Low Hanging Fruit)*

Low hanging fruit cara ini digunakan untuk menggapai sebuah impian dengan cara yang sederhana. Dalam *Low Hanging Fruit* dan berikutnya hal ini sebagai pendorong untuk masyarakat guna penentuan impian mereka yang dapat diraih dengan memanfaatkan potensi dan aset yang berada di masyarakat sendiri. Dengan satu cara meyakinkan kepala inti pada komunitas tersebut untuk melakukan sebuah kegiatan, kepala komunitas diminta membuat komitmen yang jelas dan berpartisipasi penuh dalam aktivitas tersebut, lalu menentukan

untuk pengarah dan sebagai penuntun anggota komunitas serta keteladannya dapat di contoh, bertanggung jawab atas tindakannya, pada semua hal ini agar masyarakat terdorong untuk semangat mewujudkan mimpinya.⁴⁹

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Pendampingan

No	Kegiatan	Pelaksanaan				
		1	2	3	4	5
1.	Melakukan FGD Bersama Masyarakat Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban					
2.	Melakukan Koordinasi dengan masyarakat					
3.	Menentukan Jadwal Kegiatan					
4.	Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan Kegiatan					
5.	Monitoring dan Evaluasi Program					
6.	Melakukan Koordinasi dengan masyarakat					
7.	Laporan penelitian					

Sumber : hasil analisis peneliti

⁴⁹ Hidayati Amelia Rahayu, *Analisis Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Optimalisasi Asset Based Community Development di Desa Mojokambang*, Greenomika, edisi 1, vol. 4, thn 2022, hal. 34

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Tlogowaru adalah salahsatu desa yang terletak di kawasan Kecamatan Merakkurak, Kabupaten Tuban. Luas wilayah Desa Tlogowaru 347 Ha, Dengan ketinggian 315-440 mdpl (meter di atas permukaan laut). Dengan Batasan wilayah dari sisi Batas Utara Kecamatan Jenu, Batas Timur Kecamatan Tuban, Batas Selatan Kecamatan Semanding, Batas Barat Kecamatan Kerek.

B. Kondisi Demografis

Desa Tlogowaru juga memiliki beberapa fasilitas Pendidikan yang kurang lengkap namun dengan jumlah terbatas yaitu:

Tabel 4.1
Fasilitas Pendidikan

Jenis Tempat	Jumlah
SD	1
MTS	1
SMP	-
SMA	-
SMK	1
Universitas/Perguruan Tinggi	-

Sumber : data Desa Tlogowaru

Jika menurut data diatas menjelaskan bahwa, fasilitas Pendidikan yang terdapat pada Desa Tlogowaru cukup terbatas, sehingga populasi masyarakat yang melangsungkan kegiatan Pendidikan akan terpenuhi namun harus lintas Desa, disisi lain jarak yang ditempuh juga relative tidak dekat.

Sarana kesehatan yang dimiliki oleh Desa Tlogowaru ;

Tabel 4.2
Fasilitas Kesehatan

Jenis Tempat	Jumlah
Rumah Sakit	-
Rumah Sakit Bersalin	-
Poliklinik	-
Puskesmas	-
Puskesmas Pembantu	-
Apotek	-

Sumber : data Desa Tlogowaru

Menurut data diatas menyatakan bahwa tidak terdapat fasilitas kesehatan pada lingkup wilayah Desa Tlogowaru, sehingga populasi masyarakat Desa Tlogowaru akan terpenuhi ketika menjangkau lintas desa bahkan lintas Kecamatan. Jumlah tenaga kerja kesehatan di Tlogowaru

Tabel 4.3
Tenaga Kerja Kesehatan

Jenis Tenaga Kerja	Jumlah
Dokter	-
Bidan	2
Tenaga Kesehatan Lainnya	3

Sumber : data Desa Tlogowaru

Data diatas menyatakan bahwa populasi masyarakat yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan secara jumlah mengikuti jumlah fasilitas kesehatan yang terdapat pada Desa Tlogowaru.

Aset Prasarana Kesehatan yang ada di Tlogowaru

Tabel 4.4
Aset prasarana kesehatan Umum

Aset prasarana kesehatan Umum	
Posyandu	1
Polindes	1
MCK	-
Sarana air bersih :	
Sumur gali	6
Sumur pompa	257
Mata air	-
Hidran umum	-
Embung	1
Air bersih perpipaan	-

Sumber : data Desa Tlogowaru

Menurut data diatas menyatakan bahwa, terdapat keterbatasan aset prasarana kesehatan dalam lingkup Desa Tlogowaru, sehingga penanganan kesehatan yang disanggupi juga terbatas, sehingga kebanyakan masyarakat ketika mengalami problem kesehatan, mereka meminta rujukan pada Rumah Sakit tepusat yang terdapat di Kota. Namun aset lain berupa sumber perairan yang dimana adalah salah satu factor vital dalam menunjang stabilitas kesehatan yaitu ketersediaan air bersih masih cukup kaya tinggal bagaimana masyarakat mampu

Jumlah penduduk desa Tlogowaru dan memang sejauh ini temuan data lapangan menyatakan bahwa masyarakat sangat optimal dalam memanfaatkan aset air bersih yang tersedia di Desa Tlogowaru.

Data populasi masyarakat beragama:

Tabel 4.5

Agama Penduduk Desa Tlogowaru

Agama	Jumlah
Islam	2865
Kristen	-
Hindu	-
Budha	-

Sumber : data Desa Tlogowaru

Dalam membangun sekaligus menjaga harmoni dalam masyarakat, sehingga nilai pluralism dan moderasi beragama akan menjadi penting, Desa Tlogowaru masyarakat nya secara utuh mengimani agama Islam dan tumbuh alam norma budaya.

Jumlah tempat peribadatan yang ada di Desa Tlogowaru

Tabel 4.6

Tempat Peribadatan Desa Tlogowaru

Tempat Peribadatan	Jumlah
Masjid	2
Musholla	14
Gereha	-
Pura	-
Vihara	-

Sumber : data Desa Tlogowaru

Data diatas menyatakan bahwa Fasilitas peribadatan hanya terdapat Masjid dan Musholah dibeberapat titik wilayah dalam lingkup Desa Tlogowaru, karena memang mayoritas adalah masyarakat beragama islam.

Jumlah Penduduk menurut kelurahan/desa dengan jenis kelamin yang ada di desa Tlogowar

Tabel 4.7

Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk	Jumlah
Laki-laki	1345
Perempuan	1520
Total	2865

Sumber : data Desa Tlogowaru

Data diatas bisa diartikan bahwa Wilayah Desa Tlogowaru termasuk wilayah yang belum pada kategori padat penduduk. Dan jumlah gender yang tersebar antara laki-laki dan perempuan tidak berbeda signifikan.

Jumlah penduduk menurut angka kelahiran di desa Tlogowaru

Tabel 4.8

Jumlah penduduk menurut angka kelahiran

Jumlah penduduk menurut angka kelahiran		
Usia	Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan
Penduduk Umur >(1)	6	7
Penduduk Umur (0-4)	72	70
Penduduk Umur (5-9)	83	68
Penduduk Umur (10-14)	75	75
Penduduk Umur (15-19)	52	65
Penduduk Umur (20-24)	110	106
Penduduk Umur (25-29)	85	94
Penduduk Umur (30-34)	105	76
Penduduk Umur (35-39)	76	78
Penduduk Umur (40-44)	80	94
Penduduk Umur (45-49)	100	82
Penduduk Umur (50-54)	67	60
Penduduk Umur (55-59)	53	83
Penduduk Umur (60-64)	55	36
Penduduk Umur (65-69)	33	42

Penduduk Umur (70-74)	36	12
Penduduk Umur >(75)	33	67
Total	1121	1115

Sumber : data Desa Tlogowaru

Tenaga kerja berdasarkan latar belakang Pendidikan

Tabel 4.9

Jumlah penduduk menurut sekolah yang ditamatkan

Jumlah penduduk menurut sekolah yang ditamatkan		
Keterangan	Laki-laki	Perempuan
Tidak/ Belum Sekolah	198	229
Belum Tamat SD Sederajat	156	143
Tamat SD Sederajat	97	116
SLTP/ Sederajat	504	846
SLTA/ Sederajat	126	175
Diploma I/II	0	2
Akademi Diploma III/ Sarjana muda	1	4
Akademi Diploma IV/ Strata I	13	10
Strata II	2	1
Strata III	0	0

Sumber : data Desa Tlogowaru

Menurut data diatas bias disimpulkan bahwa, Jumlah tenaga kerja yang produktif didominasi oleh latar belakang pendidikan dengan status lulusan SLTP/Sederajat, atau disisi lain taraf Pendidikan pada Desa Tlogowaru masih perlu lebih ditingkatkan dalam minat dalam meningkatkan status Pendidikan. Karena pada dasarnya status Pendidikan memang tidak dapat menjamin pendapatan atau status karier dalam dunia industri, namun fakta dan setidaknya kepastian dalam meningkatkan potensi meningkatkan taraf hidup lebih tinggi.

Data Kemiskinan pada Desa Tlogowaru :

Tabel 4.10

Data kemiskinan

Data Kemiskinan	Jumlah
Jumlah KK Miskin	42

Sumber : data Desa Tlogowaru

Menurut perhitungan Bank Indonesia dalam mengukur angka kemiskinan, dalam suatu populasi tidak boleh lebih dari 12%, sehingga bias diartikan bahwa populasi masyarakat Tlogowaru masih terbilang dalam taraf sejahtera.

Jumlah Penduduk Menurut Penggunaan Alat Kontrasepsi Menurut Kelurahan/Desa

Tabel 4.11

Penggunaan Alat Kontrasepsi

Jumlah penduduk menurut Penggunaan Alat Kontrasepsi	
Keterangan	Jumlah
IUD	12
MOP	0
MOW	3
Implant	56
Suntik	170
PIL	46
Kondom	0
Total	287

Sumber : data Desa Tlogowaru

Bisa disimpulkan bahwa persebaran edukasi tentang Keluarga Berencana cukup diterima dan dipahami oleh masyarakat Desa Tlogowaru, sehingga penggunaan dari banyaknya jenis yang tersedia terkait alat kontrasepsi banyak diminati oleh masyarakat Desa Tlogowaru.

Luas Panen Padi dan Palawija Tanaman Menurut Jenis Tanaman (Ha)

Tabel 4.12
Luas Panen Padi dan Palawija (Ha)

Luas Panen Padi dan Palawija Tanaman Menurut JenisTanaman (Ha)	
Jenis Tanaman	Jumlah (Ha)
Padi	7165
Jagung	6271
Kacang Tanah	2425
Kacang Hijau	27
Umbi-umbian	194

Sumber : data Desa Tlogowaru

Bisa diartikan bahwa ketersediaan luas lahan potensial untuk ditanamai jenis tanaman bernilai jual sangatlah luas, maka tak heran jika dominasi status pekerjaan yang disandang oleh warga Desa Tlogowaru adalah sebagai Petani.

Produksi Panen Tanaman Padi dan Palawija Menurut Jenis Tanaman (Ton)

Tabel 4.13
Luas Panen Padi dan Palawija (Ton)

Luas Panen Padi dan Palawija Tanaman Menurut JenisTanaman (Ton)	
Jenis Tanaman	Jumlah (Ton)
Padi	42933
Jagung	33452
Kacang Tanah	3297
Kacang Hijau	33
Umbi-umbian	3458

Sumber : data Desa Tlogowaru

Disimpulkan bahwa pertumbuhan pertanian pada Desa Tlogowaru cukup subur dan maju sehingga mampu menghasilkan banyak jenis hasil bumi pada bidang pertanian.

C. Kondisi Pendukung

Kelembagaan biasa dikenal dengan nama instansi yang mana didalamnya terdapat aturan-aturan mengikat, sikap dalam kehidupan sehari-hari, etika, dan perilaku yang sudah disepakati oleh masyarakat yang sudah ada, selain itu merupakan kepentingan masyarakat. Kelembagaan tersebut salah satu sarana yang mengikat dalam suatu pencapaian dalam memenuhi suatu kebutuhan, selain itu kelembagaan ujung tombak kepentingan bersama. Kelembagaan merupakan sarana yang bisa membantu masyarakat dalam melakukan tugas yang bersifat tatanan yang begitu kompleks. Kelembagaan sendiri memiliki kelas atau beberapa bentuk yang bermacam seperti; lembaga pendidikan, sosial, hukum, pemerintah, dan politik. Sedangkan lembaga yang berada di Desa Tlogowaru ada yang bentuk formal dan juga non formal:

1. Lembaga Formal

Suatu kelembagaan yang mana memiliki tatanan organisasi, struktur, dan memiliki tanggung jawab yang tegas dan jelas dalam menjalankan. Selain itu lembaga formal ini memiliki suatu rencana yang bisa dipertahankan atas tatanan, karena lembaga tersebut memiliki aturan yang mengikat atau ketat. Khususnya kelembagaan yang ada di Desa Tlogowaru bisa terlihat di pendidikan yang memiliki aturan dari kesepakatan. Seperti pada tabel di bawah:

Jenis Tempat	Jumlah
SD	1
MTS	1
SMP	-
SMA	-
SMK	1
Universitas/Perguruan Tinggi	-

Sumber : data Desa Tlogowaru

Bisa diartikan bahwa Desa Tlogowaru memiliki keterbatasan secara jumlah fasilitas pendidikan dalam lingkup Desa, sehingga masyarakat akan dapat terpenuhi dalam kebutuhan pendidikannya harus lintas Desa yang dimana jaraknya cukup tidak dekat namun masih dapat dijangkau.

2. Pembagian wilayah desa

Wilayah Desa Tlogowaru terdiri dari 2 Dusun yaitu : Tlogowaru .I, Bogor.II yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Posisi Kasun menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas desa kepada aparat ini. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Tlogowaru, dari kedua dusun tersebut terbagi menjadi 2 Rukun Warga (RW) dan 9 Rukun tetangga (RT).

3. Struktur organisasi pemerintahan desa

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa atau biasa disingkat SOTK Pemerintah Desa adalah satu sistem dalam kelembagaan dalam pengaturan tugas dan fungsi serta hubungan kerja. Penjelasan ini telah dimuat dalam ketentuan umum Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa. Dalam UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa telah disinggung struktur organisasi desa ini, namun masih bersifat umum. Dan memang secara khusus (teknis) telah ditindaklanjuti/dijabarkan dalam Permendagri 84 thn 2015.

Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Pemerintah Desa Menurut Permendagri terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa. Kepala Desa atau sebutan lain adalah pejabat Pemerintah Desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga Desanya dan melaksanakan tugas dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah (Permendagri 84/2015).

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, Kepala Desa dibantu oleh Perangkat Desa. Adapun susunan/struktur organisasi perangkat desa terdiri dari 3 (tiga) unsur :

- a) Unsur Sekretariat Desa (Sekretaris Desa dan Kepala Urusan/Kaur)
- b) Unsur Pelaksana Kewilayahan (Kepala Dusun atau sebutan lain)
- c) Unsur Pelaksana Teknis(Kepala Seksi/Kasi)

4. Sekretariat Desa

Sekretariat Desa dipimpin oleh Sekretaris Desa dan dibantu oleh unsur staf sekretariat desa. Unsur-unsur staf sekretariat desa terdiri beberapa urusan. Sesuai ketentuan Permendagri No. 84 Tahun 2015 tersebut telah diatur paling banyak 3 (tiga) urusan dan paling sedikit 2 (dua) urusan sesuai klasifikasi perkembangan desa masing-masing.

Jika suatu Desa termasuk kategori 3 (tiga) urusan, maka pembagian struktur urusan sekretariat desa meliputi :

- a) Urusan tata usaha dan umum
- b) Urusan keuangan, dan
- c) Urusan perencanaan

Jika suatu desa termasuk kategori 2 (tiga), maka pembagian struktur urusannya yaitu:

- a) Urusan umum dan perencanaan
- b) Urusan keuangan

5. Pelaksanaan Kewilayahan

Pelaksana Kewilayahan adalah tidak lain Kepala Dusun(Kadus) atau dengan sebutan lainnya yang termasuk unsur pembantu Kepala Desa sebagai satuan tugas kewilayahan di desa. Idealnya, jumlah unsur Pelaksana kewilayahan ditentukan secara proporsional antara pelaksana kewilayahan yang dibutuhkan dengan kemampuan keuangan desa serta memperhatikan luas wilayah kerja, karakteristik, geografis, jumlah kepadatan penduduk, serta sarana prasarana penunjang tugas.

Secara umum, tugas melingkupi bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Namun untuk lebih jelas dan detail mengenai

tugas dan fungsi Pelaksana Kewilayahan atau Kepala Dusun.

6. Pelaksana Teknis

Pelaksana Teknis adalah unsur pembantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional yang dijabat oleh Kepala Seksi atau biasa disebut Kasi.

Pelaksana Teknis paling banyak terdiri atas 3 (tiga) seksi yakni:

- a) Seksi pemerintahan,
- b) Seksi kesejahteraan dan
- c) Seksi pelayanan.

Atau paling sedikit 2 (dua) seksi yaitu :

- a) Seksi pemerintahan,
- b) eksi kesejahteraan dan pelayanan.

Sama dengan urusan dalam sekretariat desa, untuk masing-masing seksi juga dipimpin oleh Kepala Seksi atau biasa disingkat Kasi.

7. Kondisi Ekonomi

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Tlogowaru dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industry dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 741 orang. Yang bekerja di sektor jasa berjumlah 44 orang, yang bekerja di sektor industry 87 orang, dan bekerja di sektor lain-lain 136 orang dengan semikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 1008 orang berikut ini adalah table jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 4.14
Mata Pencaharian

No	Mata pencaharian	jumlah	prosentase
1	pertanian	741	73,51%
2	Jasa/perdagangan		
	1. Jasa pemerintahan	10	0,99%
	2. Jasa perdagangan	9	0,89%
	3. Jasa angkutan	5	0,50%
	4. Jasa ketrampilan	7	0,69%

	5. Jasa lainnya	13	1,29%
3	Sektor industry	87	8,63%
4	Sektor lain	136	13,49%
	jumlah	1008	100%

Sumber : data Desa Tlogowaru

Dengan melihat data diatas maka angka populasi didominasi oleh status sebagai petani, jika diingat bahwa hal tersebut memang seirama dengan data yang menyatakan tentang luas kekayaan tentang lahan pertanian yang tersebar luas pada desa Tlogowaru. Disisi lain dengan melihat data diatas maka angka pengangguran di desa tlogowaru masih cukup rendah. Berdasarkan data lain dinyatakan bahwa jumlah penduduk usia 20-55 yang belum bekerja berjumlah 234 orang dari jumlah Angkatan kerja sekitar 1.799 orang angka-angka inilah yang merupakan kisaran angka pengangguran di desa Tlogowaru.

8. Kondisi Sosial dan Budaya

a. Keadaan sosial

Dengan adanya perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam konteks politik lokal Desa Tlogowaru, hal ini tergambar dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemilihan lain (pilleg, pilpres, pemillukada, dan pilgub) yang juga melibatkan warga masyarakat desa secara umum.

Khusus untuk pemilihan Kepala Desa Tlogowaru, sebagaimana tradisi kepala desa di Jawa, biasanya para peserta (kandidat) nya adalah mereka yang secara trah memiliki hubungan dengan elit kepala desa yang lama. Hal ini tidak terlepas dari anggapan masyarakat banyak di desa-desa bahwa jabatan kepala desa adalah jabatan garis tangan keluarga-keluarga terscbut. Fenomena inilah yang biasa disebut pulung - dalam tradisi jawa- bagi keluarga-keluarga tersebut.

Jabatan kepala desa merupakan jabatan yang tidak serta merta dapat diwariskan kepada anak cucu, mereka dipilih karena kecerdasan etos kerja, kejujuran dan kedekatannya dengan warga desa. Kepala desa bisa diganti sebelum masa jabatannya habis, jika ia melanggar peraturan maupun norma-norma yang berlaku begitu pula ia bisa diganti jika ia berhalangan tetap.

Karena demikian, maka setiap orang yang memiliki dan memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam perundangan dan peraturan yang berlaku, bisa mengajukan diri untuk mendaftar menjadi kandidat kepala desa. Fenomena ini juga terjadi pada pemilihan Desa Tlogowaru pada tahun 2019. Pada pilihan kepala desa ini partisipasi masyarakat sangat tinggi, yakni hampir 95%. Tercatat ada dua kandidat kepala desa pada waktu itu yang mengikuti pemilihan kepala desa. Pilihan kepala Desa bagi warga masyarakat Desa Tlogowaru seperti acara perayaan desa.

Setelah proses-proses politik selesai, situasi desa kembali berjalan normal. Hiruk pikuk warga dalam pesta demokrasi desa berakhir dengan kembalinya kehidupan sebagaimana awal mulanya. Masyarakat tidak terus menerus terjebak dalam sekat-sekat kelompok pilihannya. Hal ini ditandai dengan kehidupan yang penuh tolong menolong maupun gotong royong.

Walaupun pola kepemimpinan ada di Kepala Desa namun mekanisme pengambilan keputusan selalu ada pelibatan masyarakat baik lewat lembaga resmi desa seperti Badan Perwakilan Desa maupun lewat masyarakat langsung. Dengan terlihat bahwa pola kepemimpinan di Wilayah Desa Tlogowaru mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis.

Berdasarkan deskripsi beberapa fakta di atas, dapat dipahami bahwa Desa Tlogowaru mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan sistem politik demokratis ke dalam kehidupan politik lokal. Tetapi terhadap minat politik daerah dan nasional terlihat masih kurang

antusias. Hal ini dapat dimengerti dikarenakan dinamika politik nasional dalam kehidupan kescharian masyarakat Desa Tlogowaru kurang mempunyai greget, terutama yang berkaitan dengan permasalahan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara langsung,

Berkaitan dengan letaknya yang berada diperbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah suasana budaya masyarakat Jawa sangat terasa di Desa Tlogowaru Dalam hal kegiatan agama Islam misalnya, suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial Jawa. Hal ini tergambar dari dipakainya kalender Jawa/ Islam, masih adanya budaya nyadran, slametan, tahlilan, mithoni, dan lainnya, yang semuanya meretleksikan sisi-sisi akulturasi budaya Islam dan Jawa.

Dengan semakin terbukanya masyarakat terhadap arus informasi, hal-hal lama ini mulai mendapat respon dan tafsir balik dari masyarakat. Hal ini menandai babak baru linamika sosial dan budaya, sekaligus tantangan baru bersama masyarakat logowaru

Dalam rangka merespon tradisi lama ini telah mewabah dan menjamur kelembagaan sosial, politik, agama, dan budaya di Desa Tlogowaru Tentunya membutuhkan kearifan tersendiri, sebab walaupun secara budaya berlembaga dan berorganisasi adalah baik tetapi secara sosiologis ia akan beresiko menghadirkan kerawanan dan konflik social.

Dalam catatan sejarah selama ini belum pernah terjadi bencana alam dan social yang cukup berarti di desa tlogowaru isu-isu terkait tema ini, seperti kemiskinan dan bencana alam, tidak sampai titik kronis yang membahayakan masyarakat dan social.

b. Kondisi Budaya

Berkaitan dengan letaknya yang berada diperbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah suasana budaya masyarakat Jawa sangat terasa di Desa Tlogowaru. Dalam hal kegiatan agama Islam misalnya, suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial Jawa. Hal ini tergambar dari dipakainya

kalender Jawa Islam, masih adanya budaya nyadran, slametan, tahilan, mithoni, dan lainnya, yang semuanya merefleksikan sisi-sisi akulturasi budaya Islam dan Jawa.

Dengan semakin terbukanya masyarakat terhadap arus informasi, hal-hal lama ini mulai mendapat respon dan tafsir balik dari masyarakat. Hal ini menandai babak baru dinamika social dan budaya, sekaligus tantangan baru Bersama masyarakat desa tlogowaru dalam rangka merespon tradisi lama ini telah mewabah dan menjamur kelembagaan social, politik, agama, dan budaya di desa tlogowaru tentunya hal ini membutuhkan kearifan tersendiri, sebab walaupun secara budaya berlembaga dan berorganisasi adalah baik tapi secara sosiologis ia akan beresiko menghadirkan kerawanan dan konflik social.

Tabel 4.15
Tradisi Desa Tlogowaru

Nama Tradisi	Keterangan
Nyadran/ sedekah bumi	Nyadran atau Sedekah Bumi adalah bentuk rasa syukur terhadap Tuhan yang Maha Esa atas rizki yang telah diberikan berupa sandang, pangan dan papan kepada masyarakat. Tradisi Sedekah Bumi selalu dilaksanakan oleh semua masyarakat Desa Tlogowaru setiap tahun, karena sudah menjadi tradisi serta adat desa. Tujuan mengadakan tradisi Nyadran adalah untuk mengirim doa kepada leluhur, agar masyarakat yang masih hidup senantiasa diberi kehidupan yang aman dan tentram.
Slametan	Slametan dilakukan oleh masyarakat untuk mendoakan keluarga yang telah meninggal.

	<p>Kegiatan ini dilaksanakan pada malam tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari, dan seribu hari setelah meninggalnya. Doa bersama berisi pembacaan yasin dan tahlil.</p>
Tahlilan	<p>Tahlilan ini merupakan kegiatan malam untuk mendoakan orang yang telah meninggal yang biasanya dilakukan pada hari pertama kematian hingga hari ketujuh, dan selanjutnya dilakukan pada hari ke-40, ke-100, kesatu tahun pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Ada pula yang melakukan tahlilan pada hari ke-1000 dengan mengundang banyak orang untuk membaca tahlil Bersama.</p>
Mitoni	<p>Tradisi mitoni ini dilakukan untuk memohon keselamatan, yang ditujukan kepada calon ibu dan bayinya, serta memanjatkan doa-doa agar proses bersalin berjalan dengan lancar, dan bayi yang dilahirkan menjadi pribadi yang luhur di masa depan.</p>
Mauludan	<p>Kegiatan mauludan ini merupakan peringatan hari besar Islam yang memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW. Waktu pelaksanaan kegiatan ini pada bulan Rabi'ul Awal. Bentuk kegiatan Mauludan biasanya doa bersama dan pembacaan maulid</p>

	diba' di masjid setempat. Selain itu masyarakat juga membawa nasi berkatan untuk dibagikan ke masyarakat yang hadir
Megengan	Kegiatan ini merupakan budaya mengirim doa kepada leluhur yang telah meninggal dunia. Waktu pelaksanaan kegiatan ini menjelang bulan Ramadhan yakni di Bulan Sya'ban.
Kupatan	Kupatan merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilakukan oleh masyarakat Desa Tlogowaru pada saat seminggu setelah Hari Raya Idul Fitri. Makna kegiatan kupatan ini adalah bentuk permohonan atas lepat (kesalahan) yang sudah dilakukan. Bentuk kegiatan yang dilakukan biasanya masing-masing rumah membuat kupat kemudian di bawa ke salah satu rumah warga yang paling sepuh di wilayah setempat. Kemudian masyarakat melakukan doa bersama.
Rejeban	Rejeban merupakan kegiatan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Bentuk kegiatan biasanya pengajian bersama di masjid yang disusul dengan makan bersama nasi berkatan yang dibawa
Tingkepan	Tingkepan merupakan hajatan yang dilakukan oleh ibu hamil berusia 7 bulan. Bentuk kegiatan

	<p>biasanya mengundang beberapa orang untuk membacakan Q.S Yusuf dan Q.S Al-Maryam. Harapan dibacakan surat tersebut adalah jika anaknya perempuan agar karakter dan wajahnya seperti Nabi Yusuf, jika anaknya perempuan agar bisa menjadi perempuan seperti Maryam. Kemudian juga dilakukan doa bersama yang salah satu berkat yang dibawa pulang adalah rujak.</p>
Walimahan	<p>Walimahan merupakan budaya yang dilakukan oleh warga Desa Tlogowaru yang sedang memiliki hajat. Walimahan terbagi menjadi dua walimatul arsy dan walimatu khitan. Walimatul arsy dilakukan ketika memiliki hajat pernikahan. Walimatul khitan dilakukan ketika memiliki hajat setelah khitanan. Bentuk kegiatan ini biasanya mengundang warga sekitar untuk hadir dalam acara walimahan.</p>

Sumber : diolah dan dianalisis oleh peneliti

BAB V

TEMUAN ASET

A. Aset Pentagonal

Pentagonal asset merupakan proses pengelolaan kehidupan menuju perubahan. Untuk mengetahui aset yang ada dimasyarakat secara menyeluruh, maka perlu melakukan penelusuran wilayah untuk memetakan aset tersebut secara mendetail sehingga dapat optimal. Petagonal aset ini mencakup aset alam, aset manusia, aset sosial, aset infrastruktur dan aset lainnya. Memetakan aset yang dimiliki masyarakat ini bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan aset berdasarkan harapan yang diimpikan oleh masyarakat. Pendekatan berbasis aset dapat membantu masyarakat untuk melihat kenyataan dan kemungkinan bahwa akan ada perubahan secara berbeda. Selama ini masyarakat Desa Tlogowaru masih belum maksimal dalam pengelolaan aset yang ada disekitar mereka. Hal ini menyebabkan masyarakat Desa Tlogowaru tidak bisa mengembangkan secara maksimal karena masyarakat belum optimal dalam Gerakan pengelolaan aset apa yang sebenarnya mereka miliki. Maka dari itu peneliti berusaha untuk melaksanakan pemetaan aset dengan harapan potensi yang terdapat di Desa Tlogowaru dapat diberdayakan agar bias menjadi yang terbaik.

Pengenalan masyarakat terhadap kepemilikan aset dan potensi sangatlah penting karena dapat membangun keberdayaan di masyarakat dalam mengelola aset tersebut. Dengan itu masyarakat dapat belajar dan melihat kenyataan bahwa terdapat banyak aset yang bisa dikelola dan dikembangkan. Dalam hal ini tugas seorang fasilitator sangat dibutuhkan karena dengan adanya seorang fasilitator yang mendampingi maka masyarakat dapat menemukan dan menggali aset yang ada dimasyarakat atau yang ada disebuah komunitas.

Adapun penjelasan dari pentagonal asset adalah sebagai berikut:

- a) Natural Capital (Sumber Daya Alam). Dalam hal ini mencangkup tanah dan produksi aneka ragam hayati, selain itu dalam penjelasan ini mencangkup hubungan lingkungan,
- b) Human Capital (Sumber Daya Manusia). Dalam hal ini mencangkup kepada kemampuan dan keterampilan bakat yang dimiliki oleh personal atau individu, seperti: Kemampuan kepala (Head), hati (Heart), dan tangan (Hand),
- c) Physical Capital (Infrastruktur Fisik). Dalam hal ini tentang aset fisik merupakan seluruh sesuatu yang dimiliki oleh masyarakat dan mempunyai potensi sehingga dapat dimanfaatkan maupun dikembangkan dalam berbentuk fisik,
- d) Financial Capital (Keuangan). Tentang jenis pekerjaan, keuntungan usaha, upah atau gaji,
- e) Social Capital (Sosial Budaya). Dalam hal ini tentang paguyuban atau kerukunan dengan tetangga lingkungan, berhubungan dengan sahabat, dan memiliki suatu hubungan yang kuat, sebagaimana memiliki rasa saling kepercayaan satu sama lain

B. Aset Sumber Daya Alam

Alam merupakan bentangan luas yang memiliki sejuta kekayaan yang sangat berguna bagi kehidupan. Kita sebagai manusia sudah sepatutnya menjaga kelestarian hayati yang ada di dalamnya tanpa merusak alam yang ada disekitar kita. Aset alam di jagat raya sangatlah melimpah salah satunya ada di Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban, di dusun ini memiliki aset alam yang banyak baik dari segi lahan pertanian, perkebunan atau tegalan, pemukiman, dan pekarangan.

Lahan pertanian di Desa Tlogowaru sangat produktif untuk ditanami berbagai macam tanaman, seperti padi maupun jagung yang mana tanaman tersebut bisa menjadi sumber pangan bagi masyarakat Desa Tlogowaru. Sedangkan untuk lahan perkebunan atau tegalan juga sangat produktif untuk ditanami berbagai macam tanaman, seperti pohon singkong, kelengkeng, dan pisang yang mana tanaman tersebut jikalau dijual dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tlogowaru dan juga mensejahterakan masyarakat. Kemudian lahan pemukiman yang ada di Desa Tlogowaru mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat Desa Tlogowaru. Adanya lahan pemukiman masyarakat dapat membuat berbagai macam bangunan, seperti bangunan rumah, sekolah, masjid, balaidesa, polindes, warkop, toko, lapangan voli, kandang hewan ternak, gapura, dan tempat pemakaman. Hal tersebut dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi masyarakat Desa Tlogowaru yang mana dengan adanya lahan pemukiman masyarakat dapat memanfaatkan lahan yang ada.

a. Aset Persawahan

Lahan persawahan merupakan sumber perekonomian masyarakat Desa Tlogowaru. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Tlogowaru antara lain bekerja sebagai petani disawah karena masyarakat menggantungkan hidupnya dari penghasilan disawah. Manfaat yang didapatkan dari lahan persawahan antara lain untuk memproduksi bahan pangan seperti beras dan jagung, menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lainnya, sebagai sumber penghasilan dan memberikan suasana yang sejuk dipagi hari. Desa Tlogowaru memiliki lahan persawahan dengan luas ± 126 Ha yang secara musim lebih dominan ditanami padi.

Gambar 5.1
Lahan Persawahan



Sumber : dokumentasi peneliti

b. Aset Pekarangan

Untuk lahan pekarangan yang ada di Desa Tlogowaru sangatlah produktif untuk ditanami berbagai macam tanaman baik bunga maupun buah seperti, tanaman mawar, tanaman kenanga, dll sedangkan untuk tanaman buah-buahan seperti mangga, pisang, jambu, dan buah naga. Meskipun terdapat berbagai macam tanaman, tetapi mayoritas masyarakat memilih untuk menanam pohon pisang yang mana buahnya dapat dijual untuk menambah kebutuhan hidup sehari-hari.

Gambar 5.2
Pohon pisang di Desa Tlogowaru



Sumber : dokumentasi peneliti

Pekarangan akan mendatangkan banyak manfaat apabila dikelola dengan maksimal. Salah satu fungsi pekarangan dapat dijadikan untuk family farming atau pertanian dengan versi sederhana yang dapat di bangun melalui keluarga. Adanya hal tersebut akan dapat membantu masyarakat untuk menciptakan kebutuhan pangan secara mandiri. Adapun beberapa jenis tanaman yang sudah tumbuh di pekarangan antara lain:

Tabel 5.1
Jenis Tanaman yang Ada di Pekarangan

No	Jenis Tanaman	Gambar Tanaman
1.	Rambutan	
2.	Anggur Hijau	
3.	Buah Naga	

4.	Pohon Jambu Biji			
5.	Pohon Pepaya			

Sumber : data olahan peneliti

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan ditemukan beberapa pangan pokok sudah ada di pekarangan warga. Pangan yang sudah ditanam oleh masyarakat mayoritas adalah buah-buahan. Buah juga merupakan salah satu pangan penting yang harus di konsumsi oleh masyarakat. Selain buah kebutuhan pangan terpenting yang sering dikonsumsi adalah sayur-sayuran. Hal ini perlu di kembangkan di lingkungan Desa Tlogowaru. Sayuran yang biasanya sering didapatkan dengan cara membeli di pasar, dapat diciptakan masyarakat sendiri di pekarangan masing-masing.

c. Aset Tegalan

Lahan tegalan merupakan salah satu sumber perekonomian masyarakat Desa Tlogowaru. hal tersebut karena mayoritas masyarakat Desa Tlogowaru adalah petani. Lahan tegalan di desa Tlogowaru ini ditanami berbagai jenis tanaman seperti, jagung, kacang tanah, polo pendem (umbi-umbian), sayur dll.

Gambar 5.3
Lahan Tegalan



Sumber : dokumentasi peneliti

d. Pemukiman

Permukiman merupakan kawasan atau wilayah yang digunakan oleh masyarakat sebagai tempat tinggal untuk mendukung adanya penghidupan. Selain sebagai tempat tinggal, lahan permukiman ada beberapa fasilitas umum yang menunjang kebutuhan masyarakat antara lain masjid, pos kamling, tempat pendidikan, penerangan jalan, akses ke jalan Desa atau ke jalan raya dst.

Gambar 5.4
Lahan pemukiman Desa Tlogowaru



Sumber : dokumentasi peneliti

e. Hasil Transek Wilayah

Peneliti melakukan transek untuk menelusuri wilayah Desa Tlogowaru, dalam proses transek ini peneliti mengamati dan mengenali berbagai aset dan potensi yang ada di Desa Tlogowaru secara langsung. Hasil transek dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 5.2
Hasil Transek Desa Tlogowaru

Tata Guna Lahan	Pemukiman dan Pekarangan	Sawah	Tegalan	Jalan
Kondisi Tanah	Tanah berwarna hitam, berkerikil, dan subur	Warna tanah hitam, subur, dan gembur	Warna merah kecoklatan, subur, dan gembur	Beraspal dan tanah

Jenis Vegetasi Tanaman	Manga, papaya, jambu biji, rambutan, dan bunga kenanga	Padi, jagung, kacang tanah, dan polo pendem	Pisang, singkong, dan kacang	Rumput liar
Fasilitas	Rumah, masjid, musholla, lapangan voli, lapangan sepak bola, kantor desa, sekolah, toko	Jalan setapak irigasi	Lahan perkebunan	Jembatan
Peluang	Rumah sebagai tempat tinggal masyarakat dan tempat berwirausaha, seperti toko. Lahan pekarangan dapat digunakan berkebun untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari	Budidaya tanaman pertanian untuk ladang perekonomian masyarakat	Sebagai ladang tambahan perekonomian masyarakat	Akses perekonomian masyarakat
Harapan	Lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk	Tanaman bebas dari hama dan menghasilkan	Dapat menghasilkan panen yang berkualitas dan melimpah	Bebas dari pencemaran lingkungan khususnya

	menciptakan kebutuhan pangan mandiri	panen yang melimpah		sampah rumah tangga
--	--------------------------------------	---------------------	--	---------------------

Sumber : hasil analisis peneliti

C. Aset Sumber Daya Manusia

Aset sumber daya manusia atau aset personal merupakan semua hal yang dimiliki oleh setiap manusia. Prinsip Aset Based Community Development salah satunya adalah No Body Has Nothing yang artinya bahwa tidak ada manusia yang tidak memiliki potensi dalam dirinya walaupun kecil. Kategori potensi disini meliputi ketrampilan, kemampuan, pengalaman, serta bakat yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok masyarakat.

Aset manusia merupakan potensi yang ada pada dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial di masyarakat⁵⁰. Yang termasuk dalam kategori aset manusia adalah pengetahuan yang dimiliki, keterampilan, kapasitas beradaptasi terhadap lingkungan, kapasitas bekerja dan segala pengalaman seseorang untuk melakukan strategi demi mencapai tujuan dalam hidup. Aset yang dimiliki manusia biasanya terdiri dari 3-H (Head, Hand, dan Heart) berikut penjelasannya:

i. Head

Head merupakan simbol dari pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang karena didalam kepala berisi banyak pengetahuan (knowledge). Artinya dengan pengetahuan yang dimiliki, seseorang akan bisa mencapai harapan yang telah diimpikan untuk diwujudkan dengan harapan akan adanya perubahan yang terjadi. Dengan kata lain pengetahuan merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan.

⁵⁰ Agus Afandi,dkk, *Modul Participatory Action Research*, hal 324.

ii. Hand

Hand merupakan simbol dari kerja. Hand juga bisa diartikan sebagai keterampilan (skill) dan kecakapan (capability) yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu bidang. Oleh karena itu, jika seseorang memiliki kemauan juga harus diseimbangi bekerja dengan kemampuan yang telah dimiliki.

iii. Heart

Heart merupakan simbol cinta dan kasih sayang yang biasanya diwujudkan dengan perilaku yang positif dan baik. Untuk menilai hati seseorang, cukup lihatlah perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari dengan konsisten. Dengan hati yang baik, tentunya seseorang akan mendapat kepercayaan dari orang lain tanpa dia mengakuinya sebagai orang baik.

Banyak diantara masyarakat Desa Tlogowaru yang memiliki skill, karena dengan skill yang dimiliki akan menjadi aset yang sangat penting dalam usaha peningkatan kesejahteraan untuk keluarganya. Dalam mencapai kesejahteraan hidup, manusia perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan (skill). Hal itu karena jika manusia hanya mengandalkan pengetahuan tanpa adanya keterampilan yang dimiliki mungkin tidak akan menjamin hidup seseorang sejahtera terutama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi seseorang. Dengan memiliki keahlian dan pengetahuan, masyarakat akan memiliki jati diri, hal ini bisa digambarkan dengan pekerjaan yang dimiliki masyarakat Desa Tlogowaru.

Dapat di perhatikan pada sisi keterampilan masyarakat Desa Tlogowaru juga ada keterampilan, kemampuan ini jika dimanfaatkan dengan baik maka dapat menunjang peningkatan ekonomi mereka jika di asah terus menerus. Dengan keahlian tersebut masyarakat Desa Tlogowaru memiliki sebuah kemampuan yang bermanfaat sekali untuk penunjang ekonomi, hal ini dapat dilihat dari pekerjaan masyarakat Desa Tlogowaru yang dilakukan dalam sehari-hari.

a. Keahlian Bertani

Dominasi Pekerjaan dari masyarakat Desa Tlogowaru ialah petani. Dalam bertani ini sudah menjadi kegiatan mereka sehari-hari dari mengelola tanah, perawatan bibit, tanam bibit, hingga panen mereka yang melakukannya sendiri. Dan rata-rata usia yang mengelola persawahan adalah 30- 50 tahun. Dengan bertani juga masyarakat Desa Tlogowaru bisa memenuhi kebutuhannya dengan menjual hasil panen mereka, yang biasanya dijual ke pasar atau ke pemasok. Dan bertani ini sudah menjadi ilmu turun-temurun dari nenek moyang mereka, dalam hal inilah dapat disimpulkan masyarakat Desa Tlogowaru memiliki keahlian dalam bidang Bertani.

D. Aset Finansial

Aset finansial adalah segala sesuatu berbentuk kepemilikan masyarakat terkait dengan keuangan dan pembiayaan, atau apa saja yang menjadi milik masyarakat terkait dengan kelangsungan hidup dan penghidupannya⁵¹. Aset finansial ini juga bisa dikaitkan dengan sumber ekonomi. Ekonomi merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Bidang ekonomi merupakan indikator untuk melihat suatu keluarga di masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan artian layak atau tidak layak. Berdasarkan kategori pemenuhan ekonomi di masyarakat dapat dikategorikan menjadi kurang mampu, mampu, dan sangat mampu. Adapun juga pekerjaan sebagai identitas untuk mendapatkan penghasilan dalam memenuhi finansial kebutuhan sehari-hari yang dijalani masyarakat

a) Petani

Dalam ranah pertanian, masyarakat menggarap lahan mereka sebagaimana dalam sistem pertanian dari penanaman bibit, memupuk, merawat sampai panen. Dari hasil panen inilah nantinya masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya baik

⁵¹ Agus Afandi, Modul Participatory Research, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), hal 309.

kebutuhan pangan pribadi maupun dijual untuk kebutuhan lainnya.

b) Petani Ladang dan Tegalan

Petani ladang dan tegalan biasanya mengelola tanah tegalan dengan tanaman sayuran maupun palawija yang ditanam. Dalam pertanian ladang dan tegalan juga bisa menambah perekonomian mereka dalam ranah ladang dan tegalan.

c) Buruh

Dalam sistem pekerjaan sebagai buruh adalah dimana seseorang menggunakan tenaga fisik dengan mengupayakan satu kemampuan untuk mendapatkan secuil imbalan atau kembalian dari hasil bekerjanya berupa upah, entah dari betuk uang ataupun pemberian makanan sebagai upah, yang sekiranya dapat digunakan untuk menyambung kebutuhan hidupnya. Selain pekerjaan masyarakat sebagai petani yang menjadi mayoritas terutama dalam bidang pekerjaan masyarakat Desa Tlogowaru bekerja sebagai buruh untuk memenuhi kebutuhannya, karena untuk menunggu hasil dari panen yang mana memakan waktu sampai 3-4 bulan lamanya, maka masyarakat merangkap untuk menambah penghasilan. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tidaklah cukup hanya dengan mengharap hasil panen. Sedangkan kebutuhan dengan bertambahnya hari semakin meningkat kebutuhannya, dan hal ini menjadi alasan bekerja demi menambah kebutuhan sehari-hari. Adapun juga jenis pekerjaan buruh yaitu: tukang bangunan, pekerja pabrik, tenaga pendidik, guru sekolah, guru TPQ.

E. Aset Fisik

Aset fisik merupakan salah satu aset yang berada disuatu wilayah yang menjadi modal dasar bagi setiap masyarakat, baik masyarakat yang hidup dizaman tradisional maupun masyarakat yang hidup dizaman modern⁵². Yang termasuk kategori aset fisik yaitu akses jalan dan fasilitas umum di Desa Tlogowaru yang dibiayai oleh Pemerintah maupun masyarakat sendiri.

Salah satu fungsi dilakukannya pemetaan aset fisik yang dilakukan oleh peneliti adalah mengetahui kondisi infrastruktur yang ada di Desa. Kondisi infrastruktur yang ada di Desa Tlogowaru sudah cukup baik, tetapi juga masih ada yang perlu diperbaiki lagi. Kondisi aset tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tempat Pemakaman Umum

Tempat pemakaman umum Desa Tlogowaru berada di sebelah persawahan. Biasanya kalau ada orang yang meninggal, keluarga yang ditinggalkan membayar jasa penggalli kuburan dengan nominal seikhlasnya. Tempat pemakaman umum Desa Tlogowaru hanya ada satu dan merupakan tempat pemakan Islam karena seluruh warga disana beragama Islam.

⁵² Ratna Wijayanti, M. Baiquni, dkk., Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset Aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, Jurnal Wilayah dan Lingkungan, vol 4 (2), 2016), hal 143.

Gambar 5. 5
Pemakaman Desa Tlogowaru



Sumber : dokumentasi peneliti

b. Sarana Pendidikan

Aset infrastruktur dalam aspek pendidikan Desa Tlogowaru memiliki sarana prasarana seperti, gedung sekolah SD, MTS dan SMK. Gedung Sekolah Dasar (SD) meliputi SDN Tlogowaru 134, MTS Nurul Hidayah, dan SMK Negeri 3 Tuban.

Gambar 5.6
Sarana Pendidikan



Sumber : dokumentasi peneliti



Sumber : dokumentasi peneliti

c. Fasilitas Umum

Fasilitas umum merupakan sarana dan prasarana yang dibangun oleh masyarakat untuk kepentingan bersama dalam melaksanakan kegiatan seperti adanya pos kamling yang digunakan untuk beronda malam, lapangan untuk bermain voli dan sepak bola. Salah satu contoh fasilitas umum yang ada di Desa Tlogowaru adalah lapangan.

Gambar 5.7

Fasilitas Umum



Sumber : dokumentasi peneliti

d. Tempat Ibadah

Masyarakat Desa Tlogowaru mayoritas penduduknya beragama Islam, bahkan hampir seluruhnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya 2 bangunan masjid dan 14 mushalla yang berada di setiap RT. Sehingga dengan adanya mushalla yang dibangun warga, masyarakat bisa shalat berjamaah tanpa harus ke masjid. Pembangunan masjid dan mushalla di Desa

Tlogowaru menggunakan biaya dari masyarakat itu sendiri atau bisa dikatakan swadaya dari masyarakat, sehingga kondisi tempat ibadah tersebut layak digunakan.

Gambar 5.8
Tempat Ibadah



Sumber : dokumentasi peneliti

e. Aset Sosial

Aset sosial merupakan hal yang berkenaan dengan kehidupan di masyarakat, baik potensipotensi yang berkaitan dengan proses sosial maupun realitas yang sudah ada.⁵³ Salah satu aset sosial yang ada di Desa Tlogowaru adalah gotong royong yang bisa meningkatkan chemistry kebersamaan antar masyarakat, memunculkan kerukunan dan rasa saling percaya. Kondisi aset sosial di Desa Tlogowaru sangat bagus dan patut untuk dicontoh, yang termasuk aset sosial diantaranya:

⁵³ Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action Research*, hal 324.

- **Gotong Royong**

Gotong royong merupakan kegiatan kerjasama yang dilakukan antar individu maupun kelompok, dimana kerjasama ini dimaksudkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Sebagai contoh kegiatan gotong royong ketika melakukan pengecoran masjid atau musholla, gotong royong ketika warga membutuhkan bantuan untuk memperbaiki fasilitas umum dst.

- **Rewang**

Rewang merupakan tradisi masyarakat Desa Tlogowaru dengan maksud memberi bantuan berupa tenaga ketika ada tetangga yang mempunyai hajatan seperti tahlilan orang meninggal, acara khitanan, acara nikahan, acara sedekah bumi dan acara lainnya. Sebelum acara dimulai, tetangga biasanya udah mulai bantu-membantu tanpa dimintai maupun disuruh oleh orang yang punya hajatan. Selain rewang, ada juga tradisi jandoman yang biasa dilakukan oleh bapakbapak dirumah orang yang punya hajatan. Mereka biasanya membantu untuk memasang janur ketika ada acara nikahan, mengangkat meja dll.

- **Kerja Bakti**

Kerja bakti merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan bersama, yang biasanya dilakukan pada hari-hari tertentu. Misalnya ketika akan memasuki bulan ramadhan masyarakat Desa Tlogowaru melakukan kerja bakti untuk membersihkan area pemakaman, membersihkan tempat ibadah karena akan digunakan untuk sholat tarawih. Selain itu masyarakat juga sangat antusias ketika memasuki bulan agustus, dimana masyarakat banyak yang memasang bendera dan mengecat pinggir jalan yang berada di gang Desa dan berbagai macam kegiatan berdasarkan kebutuhan masyarakat.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENORGANISASIAN

Pengorganisasian dapat dipahami sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendampingan sebagai fasilitator. Pada bab ini akan dijelaskan terkait dengan langkah dan proses pendampingan yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang telah disebutkan diatas yakni metode ABCD. Dalam proses pendampingan ini setiap proses diarahkan sesuai dengan kebutuhan, keinginan dan aset yang ditemukan oleh masyarakat sendiri yang dilihat dari berbagai macam sektor mulai dari ekonomi, sosial, dan budaya sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya bersifat partisipatif dan diharapkan dapat meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Desa Tlogowaru.

Dalam proses penelitian ini, peneliti sebagai pendamping melakukan inkulturasi terlebih dahulu pada masyarakat agar peneliti memiliki ikatan tersendiri, pengertian dan pemahaman sendiri terhadap masyarakat Desa Tlogowaru.

Memahami setiap kelompok di dalam masyarakat yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan latar belakang, ekonomi, aset, sosial budaya, maupun hal yang dibutuhkan di dalam komunitas tersebut. Dinamika proses pengorganisasian disini yaitu peneliti dapat memahami karakter masyarakat yang berbeda-beda dengan melakukan inkulturasi atau pendekatan dengan masyarakat, peneliti juga harus dapat mempraktikkan teori yang dipelajari berdasarkan kenyataan atau realitas didalam kehidupan masyarakat sendiri, serta peneliti juga bisa mendapatkan ilmu pengetahuan baru dari masyarakat. Berikut dinamika proses pengorganisasian yang dilakukan peneliti bersama dengan masyarakat Desa Tlogowaru :

A. Proses Awal

Pendampingan adalah proses yang dikerjakan oleh fasilitator dalam berbagai kegiatan program. Proses pendampingan adalah suatu proses dalam perubahan masyarakat dengan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat melalui beberapa asset yang ada dan beberapa masalah yang akan diselesaikan dengan mencari jalan keluar bersama-sama dalam mencapai sebuah tujuan yakni pengembangan ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

Gambar 6.1

Tentang diskusi dengan kelompok keluarga



Sumber : dokumentasi peneliti

Proses awal pendampingan masyarakat yang dilakukan peneliti yakni menentukan lokasi pendampingan dengan mencari beberapa referensi tempat yang dapat mempermudah peneliti. Wilayah pendampingan ini tentunya akan dijadikan peneliti untuk melakukan proses pemberdayaan, maka dari itu penentuan lokasi ini akan sangat berpengaruh dalam kelanjutan

proses pendampingan. Peneliti berusaha memahami situasi keadaan masyarakat baik dari segi apapun terutama dari aset dan potensi. Kemudahan dalam mengakses informasi juga menjadi pertimbangan peneliti dalam memutuskan lokasi pendampingan. Berdasarkan dari observasi beberapa tempat peneliti memutuskan mengambil wilayah penelitian di Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban.

Gambar 6.2

Tentang observasi penelitian



Sumber : dokumentasi peneliti

Sebelum melakukan pendampingan maka hal yang harus dilakukan adalah meminta izin atau melakukan perizinan lokasi kepada Kepala Desa untuk melakukan riset pada tempat tersebut. Dalam pendampingan ini berlokasi di Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban. Setelah mendapatkan izin oleh Kepala Desa, dan memberikan surat perizinan ke Balai Desa, barulah peneliti meminta izin kepada Kepala Dusun. Setelah semua perizinan terselesaikan, pendamping melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar dan menggali lebih dalam informasi tentang tema yang akan

diangkat.

B. Proses Pendekatan (Inkulturasi)

Setelah menemukan lokasi penelitian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu pendekatan terhadap masyarakat di lokasi tersebut. Inkulturasi atau pendekatan yang dilakukan merupakan langkah pertama yang akan menentukan ke depannya. Peneliti tidak merasakan kendala dalam tahap inkulturasi ini. Pendekatan ini dilakukan terhadap stakeholder, masyarakat umum, dan orang yang berpengaruh di Desa Tlogowaru. Langkah pertama yang dilakukan dalam pemberdayaan di sana yaitu dengan melakukan pendekatan. Dalam tahap pendekatan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengaitkan proses komunikasi dengan segala aktifitas yang dilakukan di sana. Dengan begitu komunikasi akan menjadi lancar dan memudahkan dalam penggalian data. Oleh karena itu dalam tahap inkulturasi ini harus dilakukan dengan maksimal karena masyarakat menilai diri kita yaitu ketika kita pertama kali datang. Jika dalam proses inkulturasi ini berjalan dengan lancar untuk kedepannya akan berhasil juga.

Gambar 6.3

Pendekatan Inkulturasi



Sumber : dokumentasi peneliti

Tahap ini dilakukan agar masyarakat dapat memahami maksud tujuan dari peneliti, selain itu, dapat menumbuhkan rasa percaya terhadap masyarakat Desa Tlogowaru. Dalam tahap pertama ini dilakukan dengan berbagai cara oleh peneliti agar dengan mengikuti sebuah kegiatan diba'an, pengajian, rapat dan lain sebagainya. Kemudahan akan didapat jika peneliti dapat mengenali dan memahami pada proses menumbuhkan kepercayaan terhadap masyarakat. Inkulturasi ini dilakukan dan di bagi menjadi 3 point, yaitu:

a. Tokoh masyarakat dan Bapak-bapak

Tahap inkulturasi ini difokuskan pada bapak-bapak dan tokoh masyarakat. Dan yang terpenting ada di tokoh masyarakat itu sendiri, karena tokoh masyarakat ini yang aktif dan berperan penting pada dusun pada proses berkembangnya suatu dusun. Untuk proses inkulturasi yang dilakukan kepada bapak-bapak di Desa Tlogowaru juga penting karena sebagai kepala keluarga dan bagian dari penduduk yang mayoritas bekerja sebagai petani. Penelitian yang dilakukan bersangkutan dengan hasil panen petani yang mana bersangkutan dengan petani atau bapak-bapak di Desa Tlogowaru sendiri.

b. Ibu-ibu

Dalam tahap inkulturasi ini juga dilakukan pada ibu-ibu, karena ibu-ibu juga memiliki peran penting terhadap kemajuan dan berkembangnya desa, selain itu dalam tahap pengenalan pada ibu-ibu ini sangatlah mudah dalam keakraban berbicara dan kerakatan.

c. Pemuda

Inkulturasi ini dilakukan dengan pemuda karena pemuda adalah intisari dalam berkembangnya dan kemajuan suatu desa dari berbagai macam kategori sisi kondisi maupun situasi. Sebab pada proses penelitian ini juga banyak memfokuskan pada pemuda komunitas atau organisasi, sebab pemuda yang ada di Desa Tlogowaru adalah sebagai penggerak dalam organisasi maupun komunitas, dengan melakukan proses yang baik dan

ada kemauan yang baik untuk menuju perubahan sosial yang pastinya pemuda tersebut menjadi kader yang handal dalam segala bidang.

C. Melakukan Riset Bersama

Appeciative Inquiry merupakan salah satu pendekatan yang digunakan kepada masyarakat dengan menggunakan prinsip 5D yakni discovery, dream, design, define dan destin. Pendekatan Appeciative Inquiry merupakan pendekatan sederhana dan bisa dilakukan pada tingkat individu maupun kelompok serta sudah dibuktikan keberhasilannya di berbagai penelitian di dunia. Konsep dasar pendekatan ini juga terbilang sederhana karena menjawab dari apa yang masyarakat tanyakan sesyai dengan kondisi mereka sendiri⁵⁴. Tahapan Appeciative Inquiry harus dilakukan secara pastisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung agar data yang diperoleh sesuai dengan realita lapangan dan dapat dibuktikan kebenarannya.

- a. Discovery (mengungkap kondisi di masa lalu dan saat ini)

Discovery merupakan proses pengungkapan untuk memperoleh data-data atau informasiinformasi dari masyarakat melalui serangkaian proses wawancara dan FGD. Tahapan ini dilakukan sebagai landasan awal perencanaan aksi yang akan dilakukan dalam program pengembangan masyarakat berbasis asset tentu langkah ini dilaksanakan setelah fasilitator melakukan inkulturasi dengan masyarakat atau komunitas yang didampingi. Adapun langkah yang dilakukan dapat berupa penggalian cerita sukses masyarakat dengan menelaah kembali apa saja capaian yang telah berhasil diraih oleh masyarakat di masa lampau, faktor apa saja yang mendukung keberhasilan tersebut serta siapa yang berperan dalam pencapaian keberhasilan tersebut.

⁵⁴ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, (Jakarta : CCH, 2013), (online), hal. 92

Tahapan ini dilakukan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri masyarakat terhadap aset yang mereka miliki, sehingga dalam pelaksanaan pengembangan berbasis aset ini masyarakat dapat berpartisipasi secara inklusif, memancing antusiasme dan semangat atas perwujudan kompetensi yang ada serta menggali gagasan kreatif masyarakat melalui indikator tak terduga atau petunjuk tentang bagaimana sesuatu dapat dilakukan. Jadi, discovery ini merupakan awal proses keterlibatan masyarakat dalam pengembangan aset yang mereka miliki.

Berdasarkan proses yang telah dilakukan, discovery dilakukan dengan menggunakan dua teknik, yaitu wawancara dan FGD. Melalui wawancara fasilitator menggali aset yang dimiliki oleh personal. Sedangkan melalui FGD, discovery dilakukan untuk menggali aset yang mereka miliki.

Pada teknik wawancara ini pendamping menggunakan tiga narasumber yaitu Bapak Sigid sebagai petani di Desa Tlogowaru, ibu Tia sebagai pegiat wirausaha yang bergerak pada usaha dagang olahan makanan pala pandem dan Ibu Siti Aeny sebagai pegiat wirausaha yang bergerak pada usaha dagang olahan makanan palo pandem disisi lain juga sebagai sample populasi yang bergerak pada UMKM. Berdasarkan hasil FGD yang dilaksanakan di Balai Desa Tlogowaru dan dihadiri oleh 8 orang, peneliti menemukan informasi tentang aset-aset yang telah dimiliki oleh masyarakat Desa Tlogowaru. Sebagai penjelasan narasumber bahwa aset yang mereka miliki berupa aset organisasi bisnis, aset suplay bahan baku karena wilayah tersebut produktif dalam menghasilkan bahan baku makanan olahan spesifiknya berupa kripik yang mampu berdampak pada penguatan ekonomi secara personal maupun lingkungan dan aset Sumber Daya Manusia berupa masyarakat yang rukun serta kekeluargaan, ini adalah aset penting untuk mewujudkan program ini.

Melalui tahap discovery ini, pendamping menggali data aset individu, alam, organisasi, dan juga kisah sukses. Banyak hal-

hal positif yang pernah dicapai masyarakat Desa Tlogowaru. Banyak pencapaian prestasi yang diraih masyarakat. Pada awal FGD, masyarakat sempat bingung dengan apa yang dimaksud oleh pendamping. Tetapi kemudian, setelah diberi contoh mereka bersemangat untuk menceritakannya.

Mengenali aset adalah tahapan discovery. Masyarakat diajak untuk mengenali aset yang dimiliki. Hal ini dilakukan dengan cara FGD atau Foccus Group Discussion. Tentunya ada beragam aset yang dimiliki masyarakat. Namun kurang maksimal dalam menyadarinya.

b. Membangun Mimpi (Dream)

Dream adalah sebuah proses pengajaran masyarakat untuk membayangkan mimpinya yang mereka harapkan kedepannya, pada proses ini bertujuan untuk menggali informasi dari kisah sukses mereka yang ingin mereka wujudkan dimasa depan. Impian-impian dimunculkan dari sebuah contoh nyata pada masa lampau yang dikategorikan positif. Tahap ini peneliti mengajak masyarakat untuk berfikir kritis dalam proses untuk mewujudkan impiannya serta dalam menanggapi segala hal apapun yang akan diterimanya, dengan mengungkapkannya secara bahasa dan gambaran maka dapat diingat dan dipahami dengan baik, pada tahap dream ini. Untuk membangun mimpi masyarakat, peneliti mencatat ada beberapa kegiatan yang dilakukan ketika bersama masyarakat atau komunitas yang didampingi:

1) FGD Hasil Pemetaan

Tujuan di lakukannya FGD pada tahap ini adalah untuk mengajak masyarakat melihat lagi hasil yang telah di lakukan sebelumnya di Desa Tlogowaru bersama dengan peneliti. Selanjutnya saat masyarakat sudah mengetahui semua hasil beserta dengan aset dan potensi yang dimiliki maka masyarakat diajak berdiskusi untuk menyebutkan keinginan atau mimpi mereka dari aset yang telah ditemukan sebelumnya. Peneliti juga mengarahkan diskusi pada salah satu cerita sukses terkait dengan pengolahan produk yang pernah di lakukan di masa lalu

oleh masyarakat Desa Tlogowaru.

Peneliti mencoba menguraikan dan memahami ulang apa yang telah diungkapkan oleh masyarakat dalam diskusi tentang penggalian aset (Discovery) berupa kisah sukses setiap masyarakat yang dijadikan media salah satu dari sumber daya manusia atau kata lain dari pendekatan ABCD yaitu aset personal, dengan penemuan aset seperti inilah yang akan dimanfaatkan pada proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini masyarakat diajak untuk membahas kembali dan penguatan sisi dari keinginan masyarakat tersebut untuk mencapai harapan yang sesuai.

- Pertama, peneliti menggunakan FGD sebagai media untuk mendapatkan informasi dari masyarakat maka peneliti mengajak masyarakat untuk membahas kembali pada ranah potensi yang dimiliki masyarakat khususnya pelaku usaha UMKM, dan dari potensi ini maka bisa dikembangkan untuk menuju mimpi dimana masyarakat sudah memimpikannya untuk mendirikan suatu hal yang berguna yaitu agar mampu mengembangkan bidang usaha mereka sehingga semakin dapat mengalirkan manfaat secara internal maupun eksternal. Masyarakat mempunyai mimpi seperti ini sebab pelaku usaha UMKM merasa laju bisnis mereka sejauh ini cukup dirasa mengalami kondisi yang statis sehingga terbatas dalam mengalirkan manfaat secara eksternal (untuk desa dan masyarakat sekitar).
- Kedua, Pada kegiatan diskusi kali ini membahas tentang lanjutan pada diskusi yang pertama, bentuk tindak lanjut peneliti pada sebuah mimpi mereka dalam hal ini proses menentukan hasil dalam memenuhi aktualisasi mimpi masyarakat yang dibangun menggunakan cara peneliti memberikan sumbangsih berupa ilustrasi inovasi dalam hal packaging dan produk pangan itu sendiri. Dengan pemetaan ini peneliti mengetahui bahwa belum optimalnya dalam memanfaatkan aset dan sumber daya sehingga progresifitas atau perkembangan UMKM kurang

maksimal, maka pendamping mencoba untuk membangun mimpi masyarakat dengan cara menyajikan contoh atau ilustrasi bentuk inovasi dari sisi packaging dan produk pangan itu sendiri secara prosedural sehingga harapan dalam meningkatkan perekonomian lebih meningkat. FGD ini juga bertujuan agar masyarakat mengetahui manfaat dan alasan pentingnya berinovasi secara dinamis.

- Ketiga, Dari hasil FGD ini peneliti dan diikuti oleh masyarakat dari berbagai lapisan di Desa Tlogowaru mulai melangsungkan sosialisasi teknis terkait bagaimana cara mendapatkan referensi inovasi yang ideal bagi bidang usaha yang mereka miliki, dan uji produk tentang standart selera masyarakat terkait ukuran, dan rasa produk yang sekiranya mampu meningkatkan daya jual, disisi lain cara mendapatkan referensi inovasi dari segi pembaharuan packaging yang mampu meningkatkan daya Tarik bagi konsumen. Dalam pertemuan FGD kali ini masyarakat merasakan manfaat secara signifikan karena dalam belahar hal baru ternyata berkesempatan bagi siapapun tanpa menentukan berasal dari masyarakat yang mana. Dan tidak kalah penting ketika berbicara tentang perdagangan kuantitas konsumen adalah salah satu faktor penting dalam menentukan kesejahteraan pegiat wirausaha.

Tabel 6.1

Hasil Merangkai Harapan (Dream)

No	Hasil Harapan
1	Masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang ada
2	Masyarakat memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki
3	Membuat suatu inovasi
4	Membuat kemasan /packing yang unik dan menarik
5	Dapat menghasilkan nilai ekonomi sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat Desa Tlogowaru
6	Meningkatnya taraf hidup masyarakat dalam pemanfaatan aset dan potensi yang ada

7	Masyarakat mulai berkembang dengan harapan mereka yang sudah di rancang sebelumnya
---	--

Sumber: hasil FGD bersama masyarakat

Berdasarkan tabel diatas bahwa masyarakat Desa Tlogowaru memiliki kemauan, kemauan tersebut dapat di lihat melalui penggalian aset, dimana masyarakat mempunyai keterampilan salah satunya yaitu pengolahan makanan. Impian yang di gambarkan dalam FGD tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan perubahan dalam kesejahteraan masyarakat Desa Tlogowaru. Sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat selama ini. Fasiltator mulai mengadakan diskusi dengan masyarakat dengan pembahasan pemanfaatan sesuatu yang bisa menjadi perubahan terutama dalam perekonomian. Untuk menuju perubahan atau pemberdayaan masyarakat fasilitator harus bisa membangkitkan dan memberikan motivasi serta semangat masyarakat berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendamping kepada masyarakat.

Fasilitator mengajak masyarakat membayangkan apabila mereka bisa memanfaatkan dan mengelola aset yang telah di miliki oleh mereka seperti bakat dan ketrampilan dalam inovasi olahan pala pendem dengan baik maka mereka dapat berkembang dan meningkatkan perekonomoinnya, misalnya hasil dari inovasi olahan pala pendem tersebut berhasil di pasarkan dengan ramai atau laris. Dengan menggunakan langkah-langkah yang dilakukan oleh pendamping untuk mengajak atau mendorong masyarakat untuk menggunakan kemampuan atau sklill serta pengetahuan dalam pemasaran alternative, seperti pemasaran lewat sosial media atau online. Masyarakat harus menyadari bahwa aset di miliki oleh mereka sebenarnya sangat besar peluang yang di dapatkan untuk meningkatkan krativitas masyarakat dan juga perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat akan menuju perubahan untuk lebih mandiri dalam kreativitas serta ekonomi.

c. Design (Perencanaan Aksi)

Tahap ini adalah menjelaskan bagaimana perencanaan aksi perubahan yang akan dilakukan peneliti dan masyarakat serta komunitas yang didampingi, setelah tahap yang dilakukan dari Dream serta Discovery, selanjutnya adalah untuk merencanakan aksi. Masyarakat bertindak untuk merencanakan aksi yang ingin di capai termasuk keberhasilan tentang apa yang sudah direncanakan dan jalani pada tahap awal sampai akhir.

Tabel 6.2

Sirkulasi Rencana Aksi

Bahan	Jumlah	Harga
Telo Ungu	20KG	200.000
Minyak Goreng	5 L	120.000
LPG	3 KG	19.000
Biaya Operasional	20.000/orang	60.000
Biaya Packaging	1 pack	20.000
Total		419.000

Sumber : hasil analisis peneliti

Bahan-bahan tersebut hanya untuk melaksanakan percobaan pertama. Bahan untuk membuat Kripik Ubi adalah 20 KG Telo Ungu, 5 L Minyak Goreng, LPG 3KG, Biaya Operasional seperti Salary Pegawai, Penggunaan Air, Penggunaan Listrik, dan Biaya Packaging. Telo ungu termasuk pada jenis umbi-umbian yang dimana banyak terdapat di Desa Tlogowaru, sehingga Gerakan UMKM ini selain dapat meningkatkan kemampuan financial secara individu juga mampu mensejahterahkan para petani umbi-umbian di Desa Tlogowaru. Dalam percobaan pertama, dihadiri oleh berbagai lapisan masyarakat di Desa Togowaru. Antusiasme masyarakat cukup tinggi dalam percobaan pertama ini, dalam membuat Kripik umbi-umbian. Setelah Kripik Telo Ungu percobaan pertama selesai, bagian testimony diberikan kepada para penguji untuk penilaian rasa. Dan mereka memutuskan untuk membuat struktur kelompok pengolah Kripik Telo Ungu yang diketahui oleh Perangkat Desa atau sebagai control sosial

Gerakan tersebut. Setelah pembentukan kelompok mereka menyusun strategi perubahan. Berikut strategi untuk mencapai tujuan.

Tabel 6.3
Strategi Pemberdayaan

Temuan Aset	Harapan	Strategi Pemberdayaan
Masyarakat Desa Tlogowaru Rata-rata berprofesi sebagai pelaku UMKM Produk Olahan Pangan	Mampu meningkatkan skill dalam inovasi produk olahan pangan	Pelatihan inovasi produk olahan pangan
Adanya Potensi yang dimiliki masyarakat Desa Tlogowaru dalam berwirausaha	Meningkatnyakapasitas kewirausahaan masyarakat	Peningkatan kapasitas kewirausahaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan
Rata-rata masyarakat Desa Tlogowaru mengenal dan tidak asing dengan media sosial seperti whatsapp, dan facebook	Memfaatkan media social yang mereka miliki sebagai sarana promosi dan penjualan produk olahan pangan secara digital.	Pelatihan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi dan penjualan produk olahan pangan secara digital.
Kekompakan dan persaudaraan yang erat antar kelompok masyarakat Desa Tlogowaru	Terbentuknya kelompok pelaku UMKM produk olahan pangan	Pembentukan kelompok pelaku UMKM produk olahan pangan

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Strategi aksi adalah sebuah langkah yang harus dijalankan untuk menentukan aktualisasi yang akan dilakukan. Saat melakukan aksi perubahan terlebih dahulu sudah menentukan jadwal dan lokasi praktik Pengelolaan Umbi-umbian di Desa Tlogowaru. Dalam hal ini low hanging fruit sangat dibutuhkan dalam menentukan mimpi yang seperti apa untuk bisa direalisasikan bersama dengan memanfaatkan potensi dan juga aset yang ada pada masyarakat itu sendiri tanpa campur tangan dari pihak lain. Dalam tahapan dream setiap individu memiliki harapan yang ingin diwujudkan. Pada saat harapan-harapan dijadikan satu, kita akan memilih harapan mana yang sangat tepat untuk kita realisasikan. Suatu aksi program yang dilakukan kepada masyarakat di Desa Tlogowaru ini sebagai upaya proses pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis aset yang dimiliki atau bisa disebut dengan ABCD (Assed Based Community Development). Terdapat beberapa strategi yang akan dilakukan dalam proses aksi perubahan di masyarakat, diantaranya yaitu Di sini peneliti tidak memiliki hak untuk memutuskan harapan mana yang akan di wujudkan, tetapi kedaulatan dalam menentukan harapan ada pada masyarakat yang akan menentukan sendiri sekala prioritas harapan mana yang akan di wujudkan.

Setelah melakukan FGD dan berdiskusi cukup lama, berdasarkan data-data yang dikumpulkan serta keinginan masyarakat dan harapan yang dipilih berdasarkan aset, kemampuan dan kesediaan tenaga. Adapun aksi program yang telah disusun memiliki beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Pembentukan Kelompok Masyarakat

Aksi atau program pertama yang dilakukan adalah pembentukan kelompok, kelompok ini dibentuk sebagai wadah masyarakat dalam menyalurkan aspirasi dan mengembangkan

kreatifitas yang dimiliki didalam diri masyarakat, kelompok yang dibentuk berisikan masyarakat Desa Tlogowaru yang memang sangat berantusias untuk berpartisipasi karena dengan adanya agenda ini. Masyarakat akan mendapat peningkatan kapasitas, strategi yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan FGD untuk persiapan pembentukan kelompok
Dalam proses ini, Peneliti memberikan pendekatan persuasive pada masyarakat agar tercipta alasan apa pentingnya mengikuti kegiatan ini, sehingga Gerakan FGD ini dihadiri dengan penuh suka cita, tidak dengan paksaan, dan akan menghasilkan output yang progresif bagi masyarakat itu sendiri.
- b. Peneliti menjelaskan susunan rencana kegiatan Dalam proses ini, peneliti mengajak anggota kelompok dalam menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Monitoring dan Evaluasi Pada tahap yang terakhir dilakukan tahap monitoring dan evaluasi program aksi. Tahap ini dilakukan agar dapat mengetahui perkembangan aksi atau program yang dilakukan dan untuk mengevaluasi program aksi serta dapat menilai kegiatan yang dilakukan sebagai pelajaran untuk kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Program kegiatan pelatihan materi Desain Produk yang menarik dan Edukasi tentang Umbi-umbian.

Program aksi yang kedua yaitu materi Desain Produk yang menarik dan Edukasi tentang Umbi-umbian. Pelatihan ini dilakukan untuk menunjang suatu kreasi dan inovasi terkait Packaging dan peningkatan standart produk makanan yang mampu memiliki nilai jual tinggi, Adapun strategi yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan FGD untuk persiapan pelatihan materi Desain Produk yang menarik dan Edukasi tentang Umbi-umbian.
Dalam Pelaksanaan FGD ini Peneliti menjelaskan alur paparan materi yang akan ditelaah oleh masyarakat, dan mendiskusikan tentang yang diperlukan dalam proses pelatihan.

- b. Melaksanakan pelatihan Desain Produk yang menarik dan Edukasi tentang Umbi-umbian.

Didalam pelatihan pengembangan produksi pascapanen kedelai ini merupakan suatu langkah dalam menumbuhkan semangat kreasi masyarakat dalam memanfaatkan aset dan keterampilan yang mereka miliki.

- c. Monitoring dan Evaluasi program.

Tahapan yang terakhir ini yaitu monitoring dan evaluasi program. Tahapan monitoring dan evaluasi program ini dilakukan dalam maksud mengetahui perkembangan program aksi yang sudah dilakukan untuk bisa diperbaiki kedepannya agar lebih baik.

3. Program kegiatan Pembuatan Produk Kripik Dari Umbi-umbian.

Program aksi yang ketiga atau program aksi yang terakhir yaitu program kegiatan kegiatan Pembuatan Produk Kripik Dari Umbi-umbian yang mana kegiatan pemasaran ini dilaksanakan oleh peneliti dan anggota kelompok. Kegiatan pemasaran yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengasah kemampuan anggota kelompok masyarakat dalam menghasilkan olahan dari umbi-umbian dan sebagai awal dari dimulainya suatu usaha. Strategi yang digunakan dalam tahap ini yaitu sebagai berikut :

- a. Melaksanakan FGD dalam pelaksanaan kegiatan Pembuatan Produk Kripik Dari Umbi-umbian. Dalam tahap ini, peneliti bersama anggota kelompok masyarakat berdiskusi mengenai suatu hal yang diperlukan dalam proses Pembuatan Produk Kripik Dari Umbi-umbian agar dapat menjawab selera konsumen lebih tinggi.
- b. Menentukan ukuran ideal produk kripik olahan.
Dalam tahap ini, peneliti bersama dengan anggota kelompok menentukan ukuran, ketebalahn dan kuantitas pada setiap pack produk, dengan media audience terhadap penguji.
- c. Monitoring dan Evaluasi.
Tahapan yang terakhir yaitu monitoring dan evaluasi dalam

program yang telah dilaksanakan. Dalam tahap ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan program aksi yang telah dilakukan untuk bisa diperbaiki kedepannya.

4. Program kegiatan pemasaran hasil inovasi.

Program aksi yang ketiga atau program aksi yang terakhir yaitu program kegiatan pemasaran hasil olahan produksi, yang mana kegiatan pemasaran ini dilaksanakan oleh peneliti dan anggota kelompok. Kegiatan pemasaran yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengasah kemampuan anggota kelompok dalam memasarkan hasil olahannya dan sebagai awal dari dimulainya suatu usaha. Strategi yang digunakan dalam tahap ini yaitu sebagai berikut :

- a. Melaksanakan FGD dalam pelaksanaan persiapan pemasaran.
Dalam tahap ini, peneliti bersama anggota kelompok masyarakat berdiskusi mengenai suatu hal yang diperlukan dalam proses pemasaran dan dapat meningkatkan minat konsumen.
- b. Menentukan sistem pemasaran yang akan digunakan.
Dalam tahap ini, peneliti bersama anggota kelompok menentukan sistem pemasaran yang akan digunakan dalam memasarkan produk olahan hasil inovasi tersebut, apakah dilakukan dengan pemasaran langsung atau sistem pemasaran secara digital.
- c. Menentukan target konsumen dalam penjualan.
Dalam tahap ini, peneliti bersama dengan anggota kelompok menentukan siapa yang akan menjadi target pasar pada produk tersebut dan menentukan harga jual produk yang seproporsional mungkin dikalangan masyarakat luas.
- d. Monitoring dan Evaluasi
Tahapan yang terakhir yaitu monitoring dan evaluasi dalam program yang telah dilaksanakan. Dalam tahap ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan program aksi yang telah dilakukan untuk bisa diperbaiki kedepannya.

B. Implementasi Aksi.

Program yang dilakukan untuk perubahan pada pendampingan ini yakni pengolahan umbi-umbian. Setelah menemukan aset dan membangun mimpi dan menyusun strategi, setelah itu waktunya melaksanakan program. Aksi dilakukan mulai dari percobaan membuat ilustrasi packaging sebagai langkah inovatif produk yang menghasilkan gambar ilustrasi packaging produk. Pada awal dari aktualisasi program ini berangkat dari kurang menariknya kemasan yang terdapat pada setia produk UMKM pada lingkup Desa Tlogowaru, sehingga perlu adanya upaya inovatif, diasumsikan dari sisi penghasilan atau daya minat terhadap produk olahan umbi-umbian tersebut, sentuhan digital ternyata dapat memberi sumbangsih signifikan dalam upaya peningkatan ekonomi kreatif.

Gambar 7.1

Pra aksi Bersama masyarakat desa



Sumber : dokumentasi peneliti

Dokumentasi diatas adalah moment dimana kegiatan Pra aksi kegiatan Pembuatan packaging produk oalahan umbi-umbian, melalui Aplikasi yang cukup menggunakan Handfone agar seluruh lapisan masyarakat yang belajar tidak mengalami kesulitan terkait pemahaman maupun media, karena tidak semua memiliki laptop yang proper dalam melangsungkan kegiatan ini.

Dari kelangsungan proses ini tujuh dari 10 masyarakat berhasil menciptakan karya dari tangannya sendiri, berupa ilustrasi packaging produk yang sekiranya cukup ideal dalam meningkatkan daya Tarik konsumen.

Gambar 7.2

Hasil disain kemasan produk



Gambar 7.3
Hasil disain kemasan produk



Gambar 7.4
Hasil disain kemasan produk



Gambar 7.5
Hasil disain kemasan produk



Selain itu juga ada program Edukasi tentang Umbi-umbian agar masyarakat setidaknya memiliki refrensi dalam mengembangkan wawasan tentang pengolahan umbi-umbian yang baik dan benar.

Seperti contohnya ;

1. Cara memilih umbi-umbi yang manis dan berkualitas baik
 - Pilih ubi yang kulitnya segar dan mulus
 - Perhatikan bau ubi
 - Perhatikan bobot dan ukuran ubi
 - Hindari membeli ubi yang sudah bertunas
 - Pencet ujungnya. Kalau keras, pertanda ubi sudah cukup tua
 - Jangan memilih ubi yang sudah berbintik-bintik getah. Ubi yang masih bergetah biasanya muda isinya

- Pilih yang warnanya ungu sekali, makin tua ubi makin gelap warnanya
- 2. Ciri umbi-umbian yang tidak layak konsumsi.
 - Memiliki cita rasa yang getir
 - Memiliki rasa pahit
 - Terdapat jamur berbulu halus putih, hitam, atau hijau
 - Memiliki bau yang aneh
 - Tekstur lembut atau lembek
 - Kulit gelap atau bintik-bintik

Dalam upaya peningkatan pemahaman ini diharapkan masyarakat dapat lebih produktif dalam mendalam, sehingga output yang dihasilkan akan lebih berkualitas dan maksimal, sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.

Pada tahap selanjutnya, Menentukan ukuran ideal produk kripik olahan. Dalam tahap ini, peneliti bersama dengan anggota kelompok menentukan ukuran, ketebalahn dan kuantitas pada setiap pack produk, dengan media audience terhadap penguji.

Gambar 7.6

Pisang yang akan diolah



Dalam moment ini mengutip sample kripik pisang, dalam pembuatan produk olahan pisan ini, ciri-ciri pisang berkualitas juga menjadi skala prioritas dalam menghasilkan produk yang terbaik pula.

- Ciri pisang yang matang dan berkualitas
- Memiliki aroma yang harum
- Memiliki tekstur kulit yang halus saat bersentuhan dengan tangan
- Hindari pisang dengan bintik hitam besar
- Hindari pisang yang memar
- Tandan piang : Saat memilih, perhatikan lebih dulu bagian tandan dari buah ini. Jika warnanya hijau, hal ini menandakan bahwa pisang tersebut masih segar dan belum lama dipetik dari pohonnya. Tapi apabila warnanya kuning atau kecoklatan, kemungkinan besar sudah terlalu lama disimpan, sehingga akan lebih cepat busuk.
- Semua bagian memiliki warna yang sama : Setelah tandan, cermati bagian kulitnya. Pisang bermutu tinggi selalu memiliki warna yang sama dan merata pada semua bagian kecuali ujung bawah dan ujung atas. Ketika kalian melihat ada warna kehijauan pada sisi-sisinya, maka kemungkinan besar pisang tersebut sudah dipetik sebelum matang.
- Testur kulit : Selain memiliki warna yang merata, kulit pisang matang dan lezat juga dapat kalian tandai dengan teksturnya. Tekstur tersebut terlihat bersinar terasa halus saat tersentuh tangan. Pisang yang masih mentah kulitnya terlihat kasar dengan pori-pori yang padat. Bukan itu saja, warnanya juga kusam dan buram.
- Memiliki bitnik-bintik coklat : Banyak orang yang tidak suka memilih pisang yang mempunyai bintik-bintik warna coklat atau hitam pada kulitnya. Mereka lebih senang mengambil yang kulitnya mulus karena terlihat bersih. Padahal, adanya bintik-bintik ini justru merupakan tanda bahwa pisang tersebut matang secara alami dari pohonnya.

- Tejstur buah : Pisang bermutu tinggi juga ditandai dengan buahnya yang terasa kenyal namun tetap lembut dan halus ketika kalian sentuh atau makan. Apabila terasa kasar apalagi masih ada getahnya, bisa dipastikan apabila pisang tersebut belum cukup umur untuk dipetik sehingga tidak ada rasa lezatnya sama sekali.
- Setelah pemilihan pisang yang berkualitas, pengolah akan memotong dan mencuci, karena higienitas mempengaruhi ketahanan layak konsumsi setelah menjadi produk kripik.

Gambar 7.7

Pisang dipasrah dan direndam dengan air



Sumber : dokumentasi peneliti

Selanjutnya proses penggorengan dengan volume terbatas dalam sekali kloter, karena memang aset produksi masih melayani permintaan dengan jumlah yang tidak banyak, dalam hal ini ukuran banyak yang dimaksud adalah 10 Bal.

Gambar 7.8
Proses penggorengan kripik pisang



Gambar 7.9
Proses pengemasan kripik pisang



Situasi ini memiliki kesamaan dengan pegiat olahan makanan umbi-umbi an, secara fisik produk kurang proposional dan seharusnya dengan ukuran yang lebih ideal akan lebih menjawab selera konsumen, bentuk fisik produk diasumsikan masih dalam kategori yang terlalu besar dan ukuran yang kurang konsisten dalam proses pengirisan.

Gambar 7.10
Proses pres pada kemasan



Gambar 7.11
Pisang yang sudah dikemas



Dokumentasi diatas juga menunjukan bahwa, mungkin pengolah bermaksud menekan biaya pengeluaran atas modal dalam melangsungkan proses produksi, siasat tersebut memang efektif dalam meminimalisir peneluaran modal, namun di sisi lain kurang menarik jika melihat produk milik competitor lain yang menjual produk yang sama. Artinya memang perlu sentuhan inovasi agar tidak mengalami situasi Gerakan yang statis.

Tabel 7.1
Perubahan Pada Masyarakat

Sebelum Pemberdayaan	Sesudah Pemberdayaan
Belum adanya kesadaran masyarakat pada pola pandang dalam memanfaatkan aset sumber daya alam dan sumber daya manusia di Desa Tlogowaru	Masyarakat mulai menyadari adanya potensi dan asset yang dapat dimanfaatkan dari aset alam dan perkembangan wawasan yang berdampak perubahan pada Gerakan pengolahan UMKM

<p>Kurang mempunya merealisasikan kemampuan dalam berinovasi sehingga gerakan pengelolaan UMKM belum menyentuh titik kemajuan</p>	<p>Masyarakat lebih menyadari pentingnya keterlibatan peran inovasi dalam upaya meningkatkan kemajuan ekonomi diseluruh lapisan masyarakat</p>
---	--

Sumber : Analisis Peneliti

Penelitian ini bersifat mengubah masyarakat untuk menuju perubahan sosial, dan penelitian ini juga bertujuan dalam mengubah pola pikir masyarakat dalam meningkatkan skill kemampuannya serta merubah potensi maupun aset dalam peningkatan ekonomi kratif masyarakat. Dapat dilihat jelas pada penelitian Asset Based Community Development ini yang fokus pada potensi dan aset di masyarakat, perubahan masyarakat tidak akan berhenti sampai disitu melainkan pengetahuan dan skiill mereka akan terus berkembang di kemudian hari dan akan menunjukkan perubahan terus menerus dan berbeda dari yang sebelumnya. Pada pelaksanaan pemberdayaan ini tidak dapat dilakukan secara langsung dan cepat selesai namun proses pemberdayaan dalam pendampingan ini memerlukan proses waktu yang lama dalam mengamati dan menuntun masyarakat dalam menuju perubahan sosial yang di inginkan.

Pada dasarnya pemberdayaan adalah proses pendampingan masyarakat dalam membangun kesadaran diri melakukan dialog kritis untuk mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalah. Pemberdayaan bertujuan untuk memproduksi pengetahuan bukan sekedar menghasilkan produk atau sekedar mendapatkan keuntungan projek.

Namun dalam proses penelitian ini yang difokuskan pada perubahan masyarakat demi terwujudnya masyarakat yang aktif dan tanggap dalam segala hal apapun juga memerlukan bimbingan dan evaluasi secara simulasi agar pada saat FGD selanjutnya masyarakat dapat mengetahui apa kekurangannya dan apa yang harus di perbaiki serta terus berkembang

pengetahuannya secara berkelanjutan, dalam pendekatan berbasis aset ini dapat dirasakan dengan berkembangnya pengetahuan suatu masyarakat.

Potensi yang melekat di dusun maupun desa dan kemampuan yang dimiliki dari masyarakat juga sumber pendekatan yang fokus pada potensi dan aset masyarakat serta merupakan tujuan pemberdayaan yang berbasis aset. Kemampuan masyarakat yang sudah terolah dan berkembang inilah yang nantinya akan merubah masyarakat sendiri untuk menggapai impiannya dalam peningkatan ekonomi.

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Eevaluasi Program

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.

Evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu dioptimalkan, karena bukan hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, proses, dan output. Salah satu faktor yang penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses belajar maupun terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh manakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar yang dicapai. Disisi lain evaluasi pada program pembelajaran membutuhkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Kondisi yang demikian tidak hanya terjadi pada jenjang pendidikan tinggi, tetapi juga terjadi dijenjang pendidikan dasar dan menengah. Keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar, sementara implementasi program pembelajaran di kelas atau kualitas

proses pembelajaran itu berlangsung jarang tersentuh kegiatan penilaian. Dengan demikian evaluasi sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia sehari-hari, karena disadari atau tidak disadari, sebenarnya evaluasi sudah sering dilakukan, baik untuk diri sendiri maupun kegiatan sosial lainnya⁵⁵.

Tabel 8.1
Hasil Evaluasi

Program	Partisipan	Tanggapan	Manfaat	Harapan
Program kegiatan pelatihan materi Desain Produk yang menarik dan Edukasi tentang Umbi-umbian.	8 orang	Kegiatan yang dilakukan sangat bermanfaat dalam pengoptimalan pengolahan umbi-umbian khususnya bagi ibu-ibu yang terlibat pada forum.	Memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya inovasi kemasan melalui sentuhan digital untuk menarik konsumen, dan lebih menambah wawasan dalam mengetahui kualitas	Dengan adanya program ini diharapkan ada progresifitas dalam hal inovasi dan tidak mengalami keterbatasan untuk menggunakan suatu media sebagai alternatif.

⁵⁵ Idrus L, Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, vol.9, thn.2019, hal.920-921 (diakses pada 2 juni 2023)

			umbi-umbian atau pisang, maupun bahan lainnya	
Program kegiatan Pembuatan Produk Kripik Dari Umbi-umbian	8 orang	Program pendampingan yang dilakukan membawa pengaruh yang positif dan kegiatannya sangat bermanfaat untuk mengisi waktu luang.	Sebagai wadah untuk menyalurkan ide kreatif dan skill yang dimiliki dalam pengolahan aset SDA	Dengan adanya kelompok usaha yang dibentuk diharapkan bisa lebih mengikuti selera konsumen.
Program kegiatan pemasaran hasil	8 Orang	Dalam kesempatan ini beberapa masyarakat cukup membutuhkan masa adaptasi yang lumayan lama, karena dituntut untuk mampu mengaplikasikan dan menguasai media sosial.	Masyarakat lebih mengetahui bahwa cukup menarik masyarakat dalam mempelajari media sosial, dalam mempelajari masyarakat konsumsi.	Diharapkan masyarakat dapat mampu melebarkan gurita bisnis dengan melibatkan teknologi sehingga mengalami peningkatan ekonomi.

Sumber : hasil analisis peneliti

Perubahan merupakan suatu harapan setelah dilakukannya suatu aksi perubahan dalam masyarakat, dari sini perubahan yang diharapkan yaitu inovasi dan kreatifitas yang dimiliki oleh

masyarakat dapat meningkat dan berkembang dengan memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki dan masyarakat bisa membuka pola pikir mereka dengan membuka usaha dan mulai berwirausaha dengan memanfaatkan aset dan potensi yang ada untuk meningkatkan taraf perekonomian mereka.

B. Refleksi Teoritis

Pada proses pendampingan yang dilakukan di Desa Tlogowaru peneliti menggunakan landasan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat. Konsep pemberdayaan sendiri menempatkan manusia sebagai dari dirinya sendiri. Pada dasarnya pemberdayaan pada masyarakat bertujuan agar masyarakat dapat hidup dalam kemandirian. Untuk menciptakan masyarakat yang mandiri tentunya dibutuhkan dorongan dan motivasi dari pihak luar agar mereka memiliki kemauan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya.

Salah satu aset yang dimiliki masyarakat Desa Tlogowaru adalah Umbi-umbian. Selama ini umbi-umbian hanya dijual dalam bentuk olahan keripik biasa tanpa adanya sentuhan inovasi yang signifikan. Sebelumnya masyarakat belum memiliki inisiatif untuk mengembangkan produk dalam pemasaran digital marketing dan inovasi packaging yang lebih menarik. Melalui kegiatan program yang diciptakan oleh peneliti, masyarakat sedikit demi sedikit mulai memiliki kesadaran dalam memanfaatkan secara optimal aset yang dimiliki sehingga dapat menguntungkan dalam kehidupan mereka. Dengan adanya aset sumber daya alam berupa seluruh aset sumber daya alam terutama umbi-umbian yang diolah menjadi makanan ringan yang renyah, gurih, dan manis diharapkan dapat menambah penghasilan khususnya bagi masyarakat Desa Tlogowaru untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Peneliti mendefinisikan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang dalam kondisi lapisan menengah kebawah. Upaya tersebut dimaksudkan untuk membangun kemampuan masyarakat dengan cara, memotivasi, mendorong, membangkitkan kesadaran, serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam pemberdayaan masyarakat melibatkan seluruh lapisan kelompok masyarakat sebagai pihak atau subyek yang diberdayakan dan pihak yang memberdayakan. Dari sisi inilah terjadinya proses pemberdayaan melalui metode ABCD pada masyarakat Desa Tlogowaru mengoptimalkan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Selain itu aset yang ada di Desa Tlogowaru dapat dimanfaatkan secara optimal dan dikembangkan dengan keterampilan yang dimiliki oleh seluruh masyarakat pengolah umbi-umbian dimana nantinya dapat berpengaruh pada tingkat perekonomian masyarakat.

C. Refleksi Metodologi

Penelitian di Desa Tlogowaru menggunakan metode pendekatan berbasis aset atau biasa disebut dengan metode ABCD (Asset Based Community Development). Dimana pendekatan ini dalam proses pendampingan untuk mencapai tujuan memanfaatkan dan mengembangkan aset dan potensi yang ada. Sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu proses mengembangkan atau memanfaatkan yang sudah ada melainkan menciptakan sesuatu yang ada dan belum berguna menjadi berguna dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Salah satu sumber daya alam yang menjadi sumber perekonomian masyarakat Desa Tlogowaru adalah umbi-umbian. Dimana setiap harinya masyarakat memanfaatkan hasil sumber daya alam berupa umbi-umbian untuk dijadikan bahan olahan makanan dan dijual dalam bentuk keripik.

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi melalui umbi-umbian sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat perekonomian masyarakat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat sudah terlihat pada tahap discovery dimana masyarakat mulai menyadari akan aset dan potensi yang dimiliki. Kesadaran masyarakat terhadap aset dan potensi yang dimiliki merupakan modal dasar dalam melakukan perubahan.

D. Refleksi Dalam Prefektif Islam

Segala sesuatu yang ada di bumi diciptakan Allah sebagai kebutuhan hidup manusia termasuk sumber daya alam yang sangat melimpah. Tidak ada yang sia – sia akan ciptakan Allah karena Allah telah menganjurkan kepada manusia untuk memanfaatkan segala ciptaannya di bumi ini.

Oleh karena itu sebagai manusia hendaknya kita dapat memanfaatkan dan menjaga kelestarian sumber daya alam agar berpengaruh terhadap kehidupan kita. Hal tersebut sesuai dengan konsep islam dalam pengelolaan sumber daya alam yaitu *ihyaul mawat* atau disebut dengan menghidupkan lahan mati dan *al imar* atau mensejahterahkan alam sekitar. Islam mengajarkan kedua konsep tersebut untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam sebagai tuntutan dalam ajaran islam. Dikutip dari Said Fadhil tahun 2008 menjelaskan dalam pemanfaatan sumber daya alam perlu adanya pengelolaan yang baik agar kelangsungan sumber daya alam tersebut dapat saling menguntungkan yaitu sumber daya alam dapat lestari dan manusia sebagai penggunanya mendapatkan manfaatnya tanpa harus merusak alam sekitar⁵⁶.

Tujuan dari program pemberdayaan adalah memaksimalkan terwujudnya keberadaan sumber daya alam yang mendukung kesejahteraan hidup manusia. Seluruh ciptaan Allah di bumi ini tidak ada yang sia – sia. Seluruh potensi alam

⁵⁶ Iqbal, I, Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Prefektif Ekonomi Islam . Al Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah, Vo.1, No.1, (2020),hlm. 8-21

memiliki manfaat untuk tujuan yang sama. Hal tersebut dijelaskan pada al-qur'an surat Ar-Rahman ayat 55 yang berbunyi:

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ

Artinya : “Maka, nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan (wahai jin dan manusia)?”

Maksud arti dari ayat di atas adalah Allah tidak pernah menciptakan makhluk hidup dan lingkungan di bumi ini tanpa adanya tujuan yang mulia.

Penjelasan dari arti ayat di atas ialah setiap ciptaan Allah masing – masing mempunyai hikmah dan manfaat apabila manusia dapat menggunakannya sebagaimana sesuai dengan ketentuan yang diajarkan dalam islam. Dalam ajaran islam mewajibkan agar manusia aktif dalam menjaga dan melestarikan sumber daya alam. Sumber daya alam yang melimpah yang tidak ada pengolahan secara professional akan berdampak pada pengembangan perekonomian masyarakat. Agar sumber daya alam yang ada dapat menciptakan dampak positif dalam pengembangan ekonomi masyarakat, maka diperlukan pengelolaan secara professional yaitu memanfaatkan secara optimal sumber daya alam yang ada.

Seperti yang dilakukan oleh kelompok masyarakat di Desa Tlogowaru memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan memanfaatkan skill dan kemampuan yang mereka miliki untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam berupa buah siwalan melalui kegiatan kewirausahaan. Kewirausahaan adalah kegiatan menciptakan suatu barang atau jasa dengan kemampuan dan skill yang dimiliki dalam menciptakan produk yang dapat bernilai ekonomi. Kewirausahaan sendiri memiliki arti ilmu yang mempelajari tentang karakter dan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan yang baru. Terdapat beberapa unsur dalam kewirausahaan seperti, motivasi, dorongan, optimisme, dorongan, semangat serta visi dan misi. Dalam ajaran islam manusia dianjurkan untuk berwirausaha. Seperti yang dilakukan oleh nabi kita

Muhammad yang sejak umur belia beliau sudah memulai belajar berniaga. Adapun ayat al –qur’an yang menjelaskan anjuran untuk berwirausaha yaitu QS.An-Nisa’ ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suak diantara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS. An-Nisa’:29)
57

Dari arti ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah melarang umat – umatnya mencari dan memakan harta dengan jalan yang bathil (tidak benar). Namun Allah menganjurkan untuk mencari rezeki melalui perdagangan atau berwirausaha sesuai akad yang dianjurkan dalam islam yaitu atas dasar suka sama suka. Dengan kegiatan berwirausaha kita juga dapat mengasah kemampuan mengimplementasikan skill yang kita miliki dalam menciptakan suatu karya atau produk yang kreatif dan inovatif. Dalam ajaran islam diajarkan bahwasannya Allah memerintahkan manusia untuk berlomba – lomba dalam kebajikan yang artinya berlomba – lomba untuk melakukan usaha apapun dan dimanapun sesuai dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan aturan islam. Karena pada dasarnya kegiatan tersebut mengajak manusia bertindak untuk berkembang dalam memikirkan sesuatu dan melakukan sesuatu yang baru

⁵⁷ Departemen Agama Republik Indonesia. AlQur’an dan Terjemahannya. (Surabaya : CV. Pustaka Agung Harapan, 2006)

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan diatas pada bab-bab sebelumnya yang telah dituliskan dapat disimpulkan bahwa Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Inovasi Produk Pangan yang dilakukan di Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabuapaten Tuban dengan melakukan strategi pemberdayaan yang dilakukan meliputi tiga program antara lain, Program kegiatan pelatihan materi Desain Produk yang menarik dan Edukasi tentang Umbi-umbian, Program kegiatan Pembuatan Produk Kripik Dari Umbi-umbian, Program kegiatan pemasaran hasil, terdapat tiga kesimpulan diataranya sebagai berikut :

1. Sebelum adanya pemberdayaan ini kondisi ekonomi masyarakat dapat dibilang tidak begitu rendah akan tetapi dengan melakukan usaha bersama akan membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian mereka. Masyarakat tentu memiliki aset pada dirinya maka dapat dikembangkan dan dimanfaatkan terutama pada kelompok UMKM yang memiliki keterampilan dalam mengolah dan membuat jajanan dapat mengasahnya dan mengembangkan melalui kegiatan pengolahan umbi-umbian menjadi produk yang memiliki nilai jual sehingga dapat memiliki penghasilan tambahan untuk membantu pendapatan keluarga. Selain itu mereka lebih mandiri dengan memanfaatkan aset yang dimiliki dan tidak bergantung pada penghasilan suami.
2. Dalam melakukan sebuah program aksi perubahan yang dilakukan dalam penelitian pendampingan terdapat strategi yang telah disusun yaitu, Program kegiatan pelatihan materi Desain Produk yang menarik dan Edukasi tentang Umbi-umbian, Program kegiatan Pembuatan Produk Kripik Dari Umbi-umbian, lalu membentuk kelompok usaha UMKM, Program kegiatan pemasaran hasil dengan memperluas jaringan. Dalam melakukan pemasaran ini memiliki strategi

untuk menarik konsumen dapat diterapkan dari bentuk pengemasan dan pemberian label serta mempertahankan cita rasa yang khas pada produk olahan umbi-umbian. Dilakukannya strategi tersebut karena berdasarkan hasil diskusi dan keputusan bersama dalam proses pemanfaatan aset yang dimiliki kelompok UMKM agar dapat terkelola dan di kembangkannya dengan baik sehingga dapat bermanfaat untuk membantu meningkatkan perekonomian mereka serta dapat mengasah keterampilan yang dimiliki.

3. Relevansi dakwah pemberdayaan islam dengan pemberdayaan kelompok UMKM ini ialah mengajak masyarakat menjadi lebih mandiri serta mengajak dalam hal kebaikan. Proses perubahan atau hasil yang diperoleh dari proses pendampingan bahwa masyarakat sudah bisa memanfaatkan aset yang ada pada dirinya berupa keterampilan secara maksimal melalui inovasi pengolahan Umbi-umbian menjadi produk kripik yang akan dijualnya dan mendapatkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan perekonomian mereka. Selain itu kelompok UMKM lebih memahami dan menyadari bahwa setiap individu memiliki aset yang bisa dimanfaatkan dengan baik untuk membantu kehidupan mereka terutama pada aspek ekonomi begitu juga ibu-ibu akan menjadi lebih produktif dan mampu membantu pendapatan keluarga.
4. Pendampingan ini dikatakan berhasil bukan karena masyarakat yang awalnya belum bisa mengolah aset yang ada menjadi produk pangan menjadi bisa. Akan tetapi wujud kesadaran yang ditanam masyarakat akan aset dan potensi yang mereka miliki bisa menggerakkan masyarakat untuk mewujudkan mimpi yang mereka inginkan. Sehingga dari mimpi dan kemauan masyarakat untuk mewujudkan mimpi tersebutlah pendampingan ini dikatakan berhasil.

B. Rekomendasi

Dalam penelitian pendampingan yang dilakukan tentu memberikan dampak positif, serta dapat menjadikan suatu pelajaran yang berharga baik peneliti maupun masyarakat dampingan. Dengan adanya pendampingan ini diharapkan masyarakat Tlogowaru dapat melakukan perubahan yang lebih baik. Begitu juga perlu adanya dukungan dari pemerintah setempat agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Berikut terdapat rekomendasi atau saran yang dapat dijadikan sebagai acuan pada kegiatan yang akan mendatang :

1. Adanya inovasi dari kelompok UMKM dalam melakukan pengolahan umbi-umbian menjadi suatu produk yang mempunyai nilai ekonomis.
2. Mampu bersaing baik dengan pasaran maupun konsumen sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian mereka dari bentuk rasa maupun packaging.
3. Kelompok UMKM yang telah dibentuk dapat mempertahankan kelompoknya dan tetap semangat serta aktif menjalankan wirausaha agar menjadi usaha yang besar dan menjadikan mereka menjadi orang sukses.
4. Kelompok UMKM mampu membuat inovasi baru lagi dengan memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki.
5. Kelompok UMKM akan lebih percaya diri untuk mengembangkannya serta menjalankan strategi pemasaran dilakukan dengan secara offline maupun online.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti dalam melakukan sebuah aksi penelitian pendampingan secara langsung bukan suatu hal yang mudah. Terdapat kekurangan, peneliti telah menyusun jadwal dari awal hingga akhir untuk melakukan penelitian, tetapi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dimana sebagai fasilitator harus memiliki ilmu yang cukup untuk dapat diberikan ke masyarakat dan memiliki mental yang besar. Keterbatasan peneliti dalam

melakukan pendampingan yaitu peneliti pada saat mengikuti kegiatan sedikit sulit untuk mengabadikan momen tersebut untuk dijadikan suatu dokumentasi begitu juga tidak mudah untuk mengumpulkan masyarakat karena bentrok dengan kegiatan masing-masing.

D. Saran

Dari proses pemberdayaan yang telah peneliti lakukan bersama Masyarakat Desa Tlogowaru. Hingga pada berakhirnya proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Tlogowaru Kecamatan Merakkurak Kabupaten Tuban Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Inovasi Produk Pangan yang dilaksanakan bersama peneliti beserta berbagai lapisan masyarakat. Peneliti sangat berharap agar dari pemberdayaan ini dapat memberikan hasil dan manfaat yang baik bagi seluruh lapisan masyarakat yang berpartisipasi dalam program pemberdayaan di Desa Tlogowaru. Dan tentunya dapat lebih bermanfaat untuk para masyarakat yang membutuhkan ilmu tambahan dari program pemberdayaan. Saran dari peneliti kepada masyarakat Desa Tlogowaru serta pembaca dari tulisan ini adalah :

1. Peneliti sangat berharap pemberdayaan ini dapat memberikan ilmu serta manfaat bagi para pembaca.
2. Peneliti juga berharap sebagai manusia, agar dapat terus mengembangkan potensi serta terus berusaha meningkatkan usaha yang dimiliki.
3. Untuk para pembaca, pada dasarnya kita diciptakan sebagai makhluk yang adaptif, maka seluruh informasi dapat bermanifestasi menjadi ilmu pengetahuan jika kita mau mencoba, sehingga bida diartikan bahwa kita selalu memiliki solusi dalam menghadapi setiap ketidakahuan.

Mereka menjadi paham dan sangat tertarik serta berusaha mengetahui lebih banyak lagi manfaat yang didapatkan; Setelah sosialisasi mengenai pengolahan produk kreasi ubi kekinian serta aplikasi dari makanan ubi produk luar, mereka sangat antusias untuk mencari terobosan baru, walaupun sebagian besar diantara

mereka pernah mengolah ubi atau bahkan sudah tidak asing lagi dengan berbagai makanan yang berbahan dasar ubi karena di Desa Sayang sendiri cukup banyak warga yang menanam ubi. Selain itu, kegiatan ini telah memberikan inspirasi bagi mereka untuk mengembangkan usaha yang selama ini mereka miliki dengan menambah modifikasi makanan berbahan dasar ubi agar lebih bervariasi. Hal ini menjadikan peluang yang lebih besar agar kuliner Jawa Barat yang berbahan dasar ubi ini dapat dipasarkan di pasar internasional dan dapat bersaing dengan produk asing lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus, dkk., *Modul Participatory Action Reseach*. Sidoarjo: CV Dwiputra Pustaka jaya, 2013
- Afiyanti, Yati. ‘Focus Group Discussion Diskusi Kelompok Terfokus Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif’. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. (online). edisi 1. Vol. 12. thn 2008. diakses pada 23 Desember 2022
- Al-Baihaqi Abu Bakar Muhammad Ibn Ali. *Sunanul Kubra*. Juz 5. Beirut: Darul Fikri, t.th.
- Ansori, Moh., dkk. *Pendekatan-pendekatan dalam University Community Engagement*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021
- Aziz, Syeikh Abdul & Bukhari, Shahih. Beirut: Darl Al-Fiqr, 1994. juz 2
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemah*. Al-Hikmah. Bandung: Diponegoro, 2006.
- Duren, Christoper. *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*.(online). Jakarta. CCH, 2013
- Guntur, M. Effendi., *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Jakarta: CV Sagung Seto, 2009
- Howkins, Jown. *The Creative Economy How Make Money From Ideas*. London : Penguin Groups, 2002

Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Pranata Media Group, 2015

I, Iqbal. '*Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Prefektif Ekonomi Islam*'. Al Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah, 2020. Vol.1. no.1.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka. 2005

Kojo, Christoffel, dkk., 'PKM Pengembangan Inovasi Produk Makanan dan Minuman yang Dijual di Seputaran Kampus Unsrat Bahu'. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*. edisi 2, vol.4, no.2, thn 2018

Latuconsina Hudaya. *Pendidikan Kreatif Menuju Generasi Kreatif Dan Kemajuan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*. Jakarta: PT GramediaPustaka Utama, 2014

L, Idrus. '*Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*'. (online). Vol.9. thn.2019. diakses pada 2 juni 2023.

Maulana, Mirza. 'Asset-Based Community Development Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang'. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. (online). edisi 2. vol. 4. thn 2019. no.2. diakses pada 30 Desember 2022

Mikkelsen, Britha. *Methods for Development Work and Research: A Guide for Practitioners*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011)

- Mulyawan, Rahman. *Masyarakat Wilayah dan Pembangunan*. Bandung: UNPAD Press. 2016
- Nawawi, Ismail. *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*. Surabaya : Putra Media Nusantara. 2009
- Noor, Arifin. *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*. Bandung : CV Pustaka Setia, 1997
- Prihadyanti, Dian & Sari, Karlina. ‘Proses Inovasi Produk Pangan Fungsional: Studi Kasus Perusahaan-Perusahaan Lokal di Indonesia’. *Jurnal Manajemen Teknologi*. (online). edisi 1. vol.19. thn 2020. diakses pada 27 Desember 2022
- Ragil Triyanto, Kharis. Dkk. Penelusuran Kebutuhan Secara Apresiatif (Appreciative Inquiry) di Unit Pemukiman Transmigrasi Kolikapa Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. (online). edisi 2. no. 4. Thn 2016. Diakses pada 2 Januari 2023
- Rahayu, Hidayati Amelia. ‘Analisis Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Optimalisasi Asset Based Community Development di Desa Mojokambang’. *Greenomika*. vol. 4. edisi 1. thn 2022
- Sany, Ulfi Putra. ‘Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam’. *Jurnal Ilmu Dakwah*. edisi 1. Thn 2019. diakses pada 27

Desember 2022.

Setiawan, Iwan. *Agri Bisnis Kreatif*. Depok: Penebar Swadaya, 2012

Soetomo. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT RefikaAditama. 2014

Syam, Nur. *Model Analisis Teori Sosial*. Surabaya: PNM, 2010

Tan, Jo Hann & Topatimasang, Roem. *Mengorganisir di Asia Tenggara*. Yogyakarta : Insist Press, 2004

Terry, R, George & Rue, Leslie, W. *Pinsip Prinsip Manajemen*. penerjemah J Smith D.F.M. Jakarta : Bumi Aksara, 1992

Wahyudi, Arif Eko, & Balahmar. ‘Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa’. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. (online). edisi 1, vol. 2, thn 2014, diakses pada 23 Desember 2022

Wijayanti, Ratna & Baiquni, M, dkk. ‘Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset Aset di Sub DAS Puser, DAS Bengawan Solo’. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 2016

Yulianingsih, Ika, dkk. 'Pengembangan Potensi Hasil Kebun Menjadi Inovasi Produk Makanan Ringan Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat'. *Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. (online). edisi 2020. diakses pada Desember 2022

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013